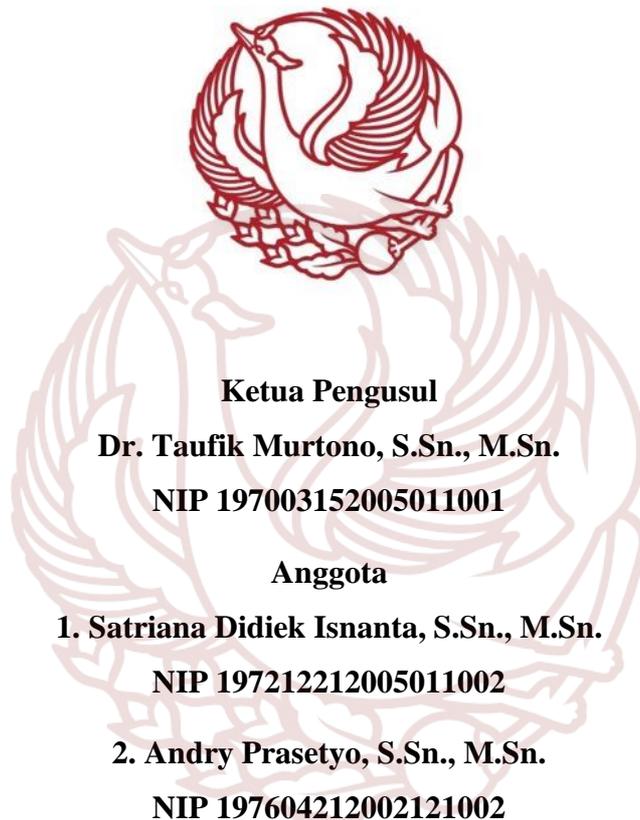


**WORKSHOP *LETTERING* SEBAGAI TERAPI SENI  
BAGI MASYARAKAT LANJUT USIA DI SURAKARTA**

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEMATIK  
(KELOMPOK)**



**Ketua Pengusul**

**Dr. Taufik Murtono, S.Sn., M.Sn.**

**NIP 197003152005011001**

**Anggota**

**1. Satriana Didiek Isnanta, S.Sn., M.Sn.**

**NIP 197212212005011002**

**2. Andry Prasetyo, S.Sn., M.Sn.**

**NIP 197604212002121002**

Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta sesuai dengan  
Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat  
Tahun Anggaran 2022  
Nomor: 846/IT6.2/PM.03.03/2022 tanggal 23 Mei 2022

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA  
NOVEMBER 2022**

## ABSTRAK

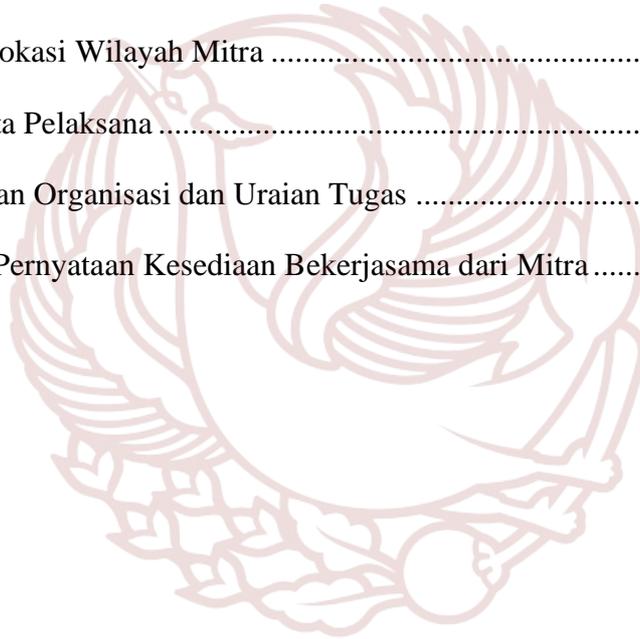
Pengabdian kepada masyarakat tematik kelompok ini bertujuan melakukan workshop *lettering* bagi masyarakat lanjut usia (lansia) di Surakarta. Lansia mengalami berbagai perubahan secara fisik maupun mental, salah satunya adalah pikun (demensia). Berbagai aktivitas fisik dan pikiran dapat digunakan untuk berlatih agar kepikunan tidak datang lebih awal, termasuk melakukan aktivitas menulis. *Lettering* dapat menjadi sarana meditasi mantra ataupun afirmasi yang mampu meningkatkan kesehatan mental. Dorongan positif yang dimaksud telah dibuktikan secara umum ditemukan pengurangan gejala kelelahan, stres, depresi, kecemasan, dan trauma. Program ini menggandeng mitra Komunitas Surakarya, sebuah kelompok seni yang fokus pada kegiatan belajar, berkarya, dan mengembangkan dunia seni *lettering*. *Lettering* merupakan seni menulis secara manual menggunakan tangan dengan alat tulis atau alat gambar konvensional maupun digital. Kegiatan dilakukan secara langsung melalui menggambar *lettering* bersama menggunakan metode eksperimental, demonstrasi, ceramah, pendampingan dan diskusi. Luaran program antara lain naskah ilmiah, dan publikasi media massa.

**Kata kunci:** Lettering, demensia, lansia, terapi seni.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	6
A. Analisis Situasi.....	6
B. Permasalahan Mitra .....	10
BAB II METODOLOGI.....	12
A. Solusi yang ditawarkan .....	12
1. Tahap rekrutmen partisipan .....	12
2. Tahap pengambilan keputusan.....	12
3. Tahap Pendampingan workshop.....	12
B. Target Luaran.....	14
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM.....	15
A. Fase intervensi .....	15
1. Pengenalan lettering sebagai terapi.....	15
2. Pengenalan Tipografi.....	17
3. Memahami Kerning dan Baselines .....	19
4. Merancang Composition Blocking .....	20
B. Fase partisipasi.....	24
1. Menciptakan Gaya Kaligrafi.....	24
2. Berlatih membuat huruf sambung.....	29
3. Membuat Place Cards .....	31
4. Lettering menggunakan kuas .....	34
5. Mencampur Cat Air .....	36
6. Goresan Kuas .....	37
7. Berlatih Lettering .....	40
8. Merangkai Kata.....	42
9. Menyusun Frasa .....	44

10. Latihan menulis frasa.....	48
BAB IV PENUTUP.....	52
Daftar Pustaka.....	53
C. LAMPIRAN.....	54
Naskah ilmiah .....	54
Publikasi media massa .....	72
KELAYAKAN PENGUSUL.....	74
D. Jadwal Pelaksanaan.....	76
E. Biaya Pekerjaan .....	76
F. Peta Lokasi Wilayah Mitra .....	78
G. Biodata Pelaksana .....	79
H. Susunan Organisasi dan Uraian Tugas .....	83
I. Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama dari Mitra .....	84



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia (lansia) terus mengalami peningkatan seiring semakin membaiknya fasilitas dan layanan kesehatan, terkendalinya tingkat kelahiran, meningkatnya angka harapan hidup, serta menurunnya tingkat kematian. Fenomena penuaan penduduk (*ageing population*) ini bisa dimanfaatkan sebagai bonus demografi kedua bagi dunia, dengan syarat tersedianya lansia yang sejahtera dan produktif dalam jumlah yang cukup. Terjadinya peningkatan jumlah lansia, selain menjadi tantangan, juga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi negara.

Agar lansia dapat berkontribusi, maka harus diberdayakan. Selain dapat memberikan manfaat secara ekonomi, pemberdayaan lanjut usia dimaksudkan agar lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara[1]. Lansia mengalami berbagai perubahan secara fisik maupun mental, salah satunya adalah pikun (demensia). Demensia merupakan gangguan daya ingat atau pelupa terhadap suatu hal. Namun perubahan-perubahan ini dapat diantisipasi sehingga tidak datang lebih dini[2]. Berbagai aktivitas fisik dan pikiran dapat digunakan untuk berlatih agar kepikunan tidak datang lebih awal.

Kebutuhan sosial individu dengan demensia seringkali tidak diperhatikan. Interaksi sosial yang buruk dapat menempatkan orang tersebut pada risiko diposisikan secara negatif oleh orang lain dan tanpa sarana untuk menegaskan identitas unik mereka. Dalam mencari strategi untuk membantu individu-individu ini mendapatkan kembali identitas sosial dan pribadi mereka. Penelitian menunjukkan bahwa melalui aktivitas menulis memungkinkan seorang penderita demensia terlibat dengan orang lain dalam sebuah dialog yang menciptakan makna dan membentuk identitas. Menulis memperbaharui status individu sebagai mitra sosial yang berkontribusi memberikan peran baru dan hal-hal positif lainnya[3].

*Lettering* merupakan seni menulis secara manual menggunakan tangan dengan alat tulis atau alat gambar konvensional maupun digital. *Lettering* mensyaratkan kemampuan menggambar bentuk huruf serta mengombinasikannya sesuai dengan karya yang akan diwujudkan. Seniman *lettering* terlatih secara efektif mengomunikasikan pesan secara visual melalui bentuk huruf dekoratif/ilustratif, bukan sekadar teks biasa yang diketik atau ditulis. Walaupun *lettering* dapat dilakukan secara tradisional maupun digital, pada dasarnya pekerjaan ini diwujudkan secara manual atau digambar dengan tangan [4, p. 7].

*Lettering* bisa menjadi hobi yang sangat berguna dan mengejutkan. Biasanya setelah seseorang menguasai beberapa keterampilan dasar *lettering*, selanjutnya akan timbul dorongan kuat menggunakan *lettering* untuk berkarya di semua benda sekelilingnya, mulai dari kartu hingga permukaan dinding. Hal ini menjadi salah satu aspek terbaik dari *lettering*, yaitu dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk bersantai, melepaskan beban pikiran, lebih menghargai diri sendiri, serta dorongan positif yang menghilangkan tekanan [5]. Selanjutnya, melalui aktivitas *lettering* niscaya seseorang akan menemukan dirinya melalui proses menikmati setiap tahapan perwujudan karya.

Pada saat menghadapi situasi yang sulit setiap orang membutuhkan dorongan positif. Melalui aktivitas mencipta seni, dalam hal ini visualisasi *lettering* dapat menghasilkan praktik belas kasih diri (*self-compassion*). *Self-compassion* bisa menjadi salah satu jalan yang baik untuk memperoleh kehidupan yang lebih positif dan membahagiakan. *Self-compassion* adalah sikap terbuka dan tergeraknya hati oleh penderitaan yang dialami, rasa untuk peduli dan kasih sayang pada diri sendiri, memahami tanpa menghakimi terhadap kekurangan dan kegagalan diri, menerima kelebihan dan kekurangan serta menyadari bahwa pengalaman yang kurang lebih sama yang juga dialami oleh orang lain [6].

Lebih lanjut Neff (2003) menyebutkan tiga hal penting dalam *self-compassion*, yaitu 1) *Self-kindness* yang merupakan sikap memberi kebaikan pada diri dan memahami diri sendiri

dengan tidak menghakimi ketika mengalami penderitaan. Sebuah sikap yang lebih memilih untuk tetap memperlakukan diri dengan baik dan menghargai diri dari pada menilai diri dengan semena-mena atas kegagalan yang dialami. 2) *Common humanity* berarti sikap untuk melihat peristiwa yang dialami secara luas dan menganggapnya sebagai bagian dari pengalaman manusia yang umumnya terjadi. Ada saat dimana seseorang merasa masalah yang menimpanya merupakan masalah yang paling berat dan tidak ada orang lain yang mengalaminya. Hal ini membuatnya terasing dan terisolasi dari kenyataan. Dengan *self-compassion* niscaya setiap masalah yang dialami akan diterima sebagai bagian dari dinamika kehidupan. 3) *Mindfulness* berarti menyadari pikiran dan perasaan yang menyakitkan dan menyeimbangkan hal tersebut dengan tidak merespon secara berlebihan. Saat menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan disikapi dengan tidak berlebihan dan tidak terfokus pada perasaan yang menyakitkan semata. Suatu sikap menerima dan berusaha memahami apa yang dirasakan tanpa penyangkalan.

*Self-compassion* adalah cara untuk memahami, mengasihi, memberikan kebaikan dan menerima diri. *Self-compassion* membutuhkan kesadaran diri bahwa semua manusia pada dasarnya memiliki kekurangan dan permasalahannya masing-masing. Oleh karena itu sudah sepantasnya setiap orang dapat menerima apa yang ada dalam diri dan segala hal yang terjadi. Hal ini dikarenakan semua orang layak untuk mendapatkan belas kasih terutama dari diri sendiri. Dalam kaitannya aktivitas penciptaan *lettering*, pengulangan dari frasa/kalimat yang bermakna dalam karya dapat menjadi mantra yang menghasilkan dorongan positif. *Lettering* dapat menjadi sarana meditasi mantra ataupun afirmasi yang mampu meningkatkan kesehatan mental. Dorongan positif yang dimaksud telah dibuktikan secara umum ditemukan pengurangan gejala kelelahan, stres, depresi, kecemasan, dan trauma[7].

Di sisi lain, suatu afirmasi merupakan penegasan diri atau tindakan yang menunjukkan kecukupan seseorang. Tindakan mengulangi pesan yang baik kepada diri sendiri dengan tulisan

tangan sendiri dapat menjadi afirmasi diri. Suatu afirmasi atau masukan kecil ke dalam sistem diri dapat memiliki efek besar, karena sistem diri yang sehat termotivasi untuk selalu menjaga integritas dan menghasilkan makna yang makin menegaskan[8]. Begitu pula dalam penelitian tentang efek pidato berulang pada otak, ditemukan bahwa subjek yang berpartisipasi mengalami efek menenangkan setelah mengulangi kata yang sama selama periode tertentu[9]. Hal yang sama seperti praktik mantra yang mampu mengafirmasi otak sehingga berdampak menenangkan pikiran, seperti yang terjadi saat seseorang melakukan meditasi. Hal ini dibuktikan pula melalui *life review therapy* dengan menulis dan mendengar musik. Terapi ini bermanfaat menyeimbangkan otak, melakukan integrasi sensori yang mempengaruhi emosi dan penurunan kecemasan sehingga mampu meningkatkan fungsi kognitif[10].

Terapi seni dianggap sebagai cara penyembuhan untuk meningkatkan kehidupan, dan bentuk komunikasi nonverbal pikiran serta perasaan. Sejak pengakuan bidang terapi seni pada pertengahan 1900-an, beragam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terapi seni telah diuji dan digunakan untuk mengurangi gejala kesehatan mental dan sebagai bentuk penyembuhan mental. Penelitian juga telah membuktikan efektivitas terapi seni dalam kekuatan terapeutiknya. Susan Hogan menawarkan tiga cara utama terapi seni 1) Terapi seni analitik, berdasarkan teori psikologi analitis dan psikoanalisis. Terapi seni analitik berfokus pada klien, terapis, dan ide-ide yang ditransfer di antara keduanya melalui aktivitas seni. 2) Psikoterapi seni, pendekatan ini lebih berfokus pada psikoterapis dan analisis mereka terhadap karya seni klien secara verbal. 3) Terapi proses seni, dengan dasar pemikiran terapis seni yang mempraktikkan seni sebagai terapi percaya bahwa menganalisis karya seni klien secara verbal adalah hal yang tidak penting, oleh karena itu mereka lebih menekankan pada proses penciptaan seni[13, pp. 21–22]. Semua pendekatan terapi seni sepakat bawa klien dan terapis seni melakukan aktivitas untuk menggali pikiran dan emosi batin mereka dengan menggunakan beragam medium ekspresi seni.

Terapi seni adalah praktik kesehatan mental dan layanan integratif yang memperkaya kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat melalui aktivitas seni, proses kreatif, psikologi terapan, dan pengalaman manusia dalam konteks psikoterapi[11]. Terapi seni adalah bentuk psikoterapi yang menggunakan media seni sebagai mode utama ekspresi dan komunikasi. Dalam konteks ini, seni tidak digunakan sebagai alat diagnostik tetapi sebagai media untuk mengatasi masalah emosional. Terapis seni bekerja dengan klien yang memiliki berbagai diagnosis, termasuk masalah emosional, perilaku atau kesehatan mental, ketidakmampuan belajar, kondisi yang membatasi hidup lainnya. Terapi seni walaupun bukan kegiatan rekreasi atau pelajaran seni, namun sesi yang terselenggara bisa sangat menyenangkan. Klien tidak perlu memiliki pengalaman atau keahlian sebelumnya di bidang seni[12].

Keberadaan seni *lettering* yang makin dikenal luas dapat dibuktikan melalui pencarian di media sosial. *Lettering* adalah tagar yang populer dan cukup banyak digunakan. Instagram sebagai media sosial berbasis visual mencatat tagar *lettering* sebanyak 21,3 juta. Itulah sebabnya karya *lettering* menjadi salah satu ragam seni yang mendapat apresiasi dari banyak kalangan. Komunitas *lettering* berperan dalam menyebarkan keberadaan aktivitas seni ini. Menulis dengan tangan dan karya yang dihasilkan menjadi perbincangan, terutama pada manfaatnya yang multi dimensi baik sosial, ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan.

## **B. Permasalahan Mitra**

Komunitas Surakarya sebagai mitra pelaksana program pengabdian ini berdiri sejak tahun 2014 memiliki kepedulian terhadap eksistensi *lettering*. Kesungguhan ini diwujudkan dengan menawarkan wadah bagi pecinta seni *lettering* di kota Surakarta dan adanya keinginan untuk belajar *lettering* bersama di dalam sebuah komunitas. Proses saling belajar dalam komunitas dilakukan melalui beragam kegiatan seperti *meet up*, *gathering*, dan *workshop*. Proses pembelajaran dilakukan secara langsung melalui menggambar *lettering* bersama menggunakan metode eksperimental, demonstrasi, ceramah, pendampingan dan diskusi.

Saat ini Komunitas Surakarya berencana melakukan beragam workshop kepada masyarakat yang lebih luas serta dengan sasaran di luar persoalan desain. Workshop bersama masyarakat lanjut usia merupakan salah satu program yang direncanakan bersama ISI Surakarta untuk menerapkan prinsip pendampingan dan terapi melalui aktivitas seni. Dalam kaitannya dengan kesehatan jiwa, *lettering* dalam usulan ini digunakan sebagai terapi seni pada masyarakat lanjut usia di Surakarta. Untuk itu permasalahan yang akan dipecahkan dalam program ini adalah bagaimana pelaksana PKM bersama mitra menyelenggarakan workshop *lettering* sebagai terapi seni bagi masyarakat lanjut usia di Surakarta.



## **BAB II METODOLOGI**

### **A. Solusi yang ditawarkan**

Kegiatan pemberdayaan seni dan desain bagi masyarakat merupakan sarana menuju terwujudnya ekspresi artistik partisipatoris. Pemberdayaan memiliki dua elemen pokok, yakni kemandirian dan partisipasi. Partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif diambil masyarakat, dibimbing dengan cara berpikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses di mana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Titik tolak dari partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar[14].

Pendampingan ini menggunakan metode desain partisipatoris melalui langkah-langkah sebagai berikut.

#### **1. Tahap rekrutmen partisipan**

Partisipan berasal dari anggota komunitas lansia di Surakarta. Rekrutmen partisipan dilakukan melalui rekomendasi ketua komunitas menghasilkan peserta terpilih untuk mengikuti program pendampingan.

#### **2. Tahap pengambilan keputusan**

Diwujudkan dengan keikutsertaan partisipan dalam diskusi mengenai bagaimana kegiatan ini akan dilaksanakan. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan workshop. Pada tahap ini didapatkan kesepakatan mengenai bentuk workshop dan penjadwalan.

#### **3. Tahap Pendampingan workshop**

Setelah jadwal pelaksanaan disepakati, tahap pelaksanaan dapat dijalankan. Tahap ini menjadi tahapan terpenting dalam workshop dan pendampingan, sebab inti dari workshop dan pendampingan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini dapat berupa

pemikiran maupun tindakan sebagai pendukung proses pendampingan. Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan sedikitnya akan dibagi dalam tiga fase, antara lain.

a. Fase intervensi

Merupakan tahap awal pelaksanaan kegiatan. Partisipan masih memerlukan intervensi atau stimulus baik pikiran dan tindakan dari pendamping untuk memulai proses perancangan. Intervensi berupa pengenalan ragam *lettering* seperti *brush calligraphy*, *copperplate*, *blackletter*, dan *watercolor*.

b. Fase partisipasi

Setelah melalui fase intervensi, selanjutnya perlu usaha untuk memunculkan partisipasi. Partisipan pada tahap ini sudah mulai dapat merasakan hasil dari intervensi. Walaupun kebanyakan partisipan mungkin tidak terlalu aktif dalam memberi sumbangan, baik saran maupun tindakan. Untuk mengantisipasi kurangnya partisipasi diperlukan satu atau dua orang partisipan yang dijadikan figur penggerak. Dalam suatu kelompok figur penggerak dapat diidentifikasi dari anggota partisipan sejak dini, sebagai modal untuk menumbuhkan partisipasi anggota lain. Fase partisipasi maksimal diharapkan mampu memunculkan karya para partisipan.

c. Fase kendali penuh

Fase ini merupakan puncak partisipasi. Setiap partisipan tidak lagi mengalami kendala berarti dalam memberikan sumbangan pemikiran dan tindakan. Karya diharapkan dapat terbentuk dengan kendali penuh dari partisipan. Karya yang terbentuk dari fase kendali penuh ini bukan hasil hafalan namun merupakan ekspresi kolektif partisipan. Fase ini merupakan tahap pematapan karya yang dilakukan secara mandiri dan sangat bergantung situasi dan kondisi masing-masing partisipan.

## **B. Target Luaran**

Luaran yang ditargetkan dalam usulan PKM ini antara lain.

1. Naskah ilmiah
2. Publikasi media massa



## BAB III PELAKSANAAN PROGRAM

### A. Fase intervensi

Merupakan tahap awal pelaksanaan kegiatan. Partisipan masih memerlukan intervensi atau stimulus baik pikiran dan tindakan dari pendamping untuk memulai proses perancangan. Intervensi berupa pengenalan ragam *lettering* seperti *brush calligraphy*, *copperplate*, *blackletter*, dan *watercolor*.

#### 1. Pengenalan *lettering* sebagai terapi

Bertahun-tahun *lettering* sudah menjadi semacam terapi bagi banyak orang. Ada masa-masa di mana setiap individu merasa memiliki kendali atas kehidupan, dan ada saat-saat lain di mana kehidupan hanya bergulir begitu saja. Hal semacam ini dirasakan oleh banyak orang sejalan dengan dinamika kehidupan. Pasang-surut dalam hidup merupakan hal yang wajar dan justru menawarkan kesempatan bagi semua orang untuk menyatukan diri dalam wadah komunitas. Hal ini sangat dimungkinkan karena pada dasarnya manusia selalu memiliki kesamaan dalam ketertarikan satu sama lain akan suatu hal.

Terdapat dua tujuan utama dalam program ini. Pertama, mengajak partisipan untuk menikmati keseluruhan proses dalam mempelajari hal baru. Tidak disarankan mempelajari *lettering* dengan tujuan semata-mata untuk dapat membuka lapak karya seni. Namun, hobi ini memberi nilai bagi partisipan menjadi merasa layak untuk melakukan sesuatu bagi diri sendiri. Kedua, memungkinkan adanya harapan bahwa kata-kata penyemangat yang dituliskan dalam program *lettering* dapat tersebar luas. Hal ini dikarenakan para partisipan merasakan semangat untuk membagikan pesan-pesan indah penuh harapan. Tulisan tangan turut membantu, karena tulisan tangan membuat catatan-catatan tersebut tampak indah dan dorongan pada partisipan untuk lebih sering menyebarkannya.

Pada fase ini dimulai dengan pengenalan menata meja kerja. Menata meja kerja adalah bagian dari aktivitas *lettering* yang sering diabaikan di awal. Meskipun orang cenderung ingin

langsung beraksi tetapi penataan meja yang tepat bisa menjadi cara cepat dan penting untuk membantu mengatur dan mengefisienkan alur kerja. Meja yang ditata dengan benar akan memperbaiki alur kerja kita, membantu kita tetap rapi secara mental, dan membuat perangkat kita lebih mudah untuk dijangkau.

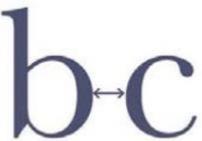
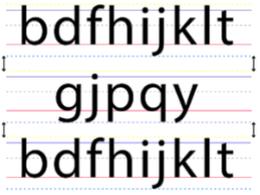


Pada contoh ini adalah penataan saat mengerjakan lettering sederhana bagi orang yang tidak kidal. Posisi terdepan adalah tempat kerja dan disinilah semua aktivitas akan berlangsung. Di sebelah kiri adalah tempat seluruh lembar kertas kosong, siap untuk dibawa ke space kerja utama di depan dan ditulisi. Di atas space kerja, adalah tempat menaruh persediaan kuas, pena, tinta, pensil/penghapus, dan alat lain yang mungkin akan diperlukan. Kuncinya adalah aksesibilitas. Jauhkan benda-benda tersebut dari space kerja agar tidak berantakan. Di kanan atas, adalah tempat menaruh palet cat air, secangkir air bersih, dan cat apa pun yang digunakan saat ini. Itu saja. Taruh peralatan tambahan yang mungkin dibutuhkan di atas bidang kerja. Sisi sebelah kanan sepenuhnya kosong kecuali untuk peralatan tulis yang sedang digunakan. Peralatan menulis apa pun yang mungkin akan digunakan untuk hiasan atau finishing sebaiknya diletakkan di atas bidang kerja. Sangat penting untuk menjaga bidang ini tetap lega karena banyaknya gerakan yang terjadi di sini, mulai dari mengambil kuas hingga menaruh hasil karya yang telah rampung, untuk dikeringkan.

## 2. Pengenalan Tipografi

Bila partisipan memiliki sedikit pengetahuan tentang tipografi akan sangat membantu dalam memperindah karya *lettering*. Bagian ini akan mengeksplorasi istilah-istilah dasar, beberapa tips dalam menggunakan  *Kerning*, memvariasikan *baseline*, dan menimbang komposisi. Berikut adalah beberapa dasar tipografi. Istilah-istilah ini akan membantu memahami apa yang dibahas di bagian selanjutnya dan juga memberi wawasan tentang cara berlatih memperbaiki karya *lettering*.

GAMBAR	ISTILAH	KETERANGAN
	Ampersand	Simbol untuk dan.
	Arm	Arm pada huruf adalah goresan horizontal atau ke atas pada beberapa karakter yang tidak terhubung dengan goresan atau batang pada salah satu atau kedua ujungnya.
	Ascender	Batang vertikal ke atas pada beberapa huruf kecil—seperti h dan b—yang memanjang di atas x-height
	Baseline	Baseline adalah garis imajiner sebagai posisi batas bawah kata yang kita tulis.
	Cap Height	Ketinggian huruf kapital.

	<p>Italics</p>	<p>Sebuah huruf italic bukan sekadar huruf yang berbentuk miring. Huruf Italic yang sesungguhnya memiliki ciri khas yang unik, misalnya serif yang berakhir bulatan dan lekukan ekstra.</p>
	<p>Leg</p>	<p>Bagian huruf yang pendek dan menurun.</p>
	<p>Descender</p>	<p>Bagian dari huruf kecil, misalnya g dan y, yang menjulur di bawah baseline.</p>
	<p>Kerning</p>	<p>Ukuran jarak antara masing-masing huruf. Kerning dapat mengubah tampilan karya lettering dalam sekejap.</p>
	<p>Serif</p>	<p>Goresan tambahan di bagian atas maupun bawah huruf di beberapa typeface tertentu. Wujud ini bertolak belakang dengan typeface sans serif yang tidak menggunakan garis tambahan.</p>
	<p>Descender Line</p>	<p>Garis tak tampak tempat bagian terbawah dari descender akan berada.</p>
	<p>Leading</p>	<p>Jarak di antara tiap baris teks.</p>
	<p>X-Height</p>	<p>Ketinggian huruf lowercase berdasarkan ketinggian x lowercase (tidak termasuk ascenders dan descenders).</p>

### 3. Memahami Kerning dan Baselines

Pada ilustrasi di bawah, kita dapat melihat seberapa besar dampak perbedaan kerning dan penempatan garis dasar pada gaya lettering yang dihasilkan. Perubahan dari kerning rapat ke kerning yang sedikit lebih longgar, atau baseline lurus ke yang bervariasi akan sedikit mengubah impresi tampilan.

GAMBAR	JENIS KERNING
	<p>Tight</p> <p>Tight kerning dapat meningkatkan keanggunan karya karena menawarkan irama dan konsistensi yang bagus bagi mata yang memandang. Contoh penggunaan: tight kerning untuk menuliskan alamat pada amplop-amplop.</p>
	<p>Loose</p> <p>Melonggarkan kerning adalah cara termudah untuk menampilkan kebebasan dan ruang bernapas di huruf-huruf yang kita tulis. Contoh: ada praktisi lettering yang biasa menggunakan loose kerning saat menuliskan nama-nama pada place cards dan amplop-amplop.</p>
	JENIS BASELINES
	<p>Straight</p> <p>Straight baselines bisa tampak indah, rapi, dan menjadi gaya yang pas untuk banyak setting yang berbeda-beda. Contoh: ada praktisi lettering yang biasa menggunakan straight baselines untuk menuliskan alamat-alamat, dekorasi pernikahan, serta setting-setting elegan lainnya.</p>

	<p>Varied</p> <p>Varied baseline juga bisa tampil elegan. Perhatikan di gambar ini. Tak ada satupun huruf yang digoreskan pada invisible line yang sama. Huruf-huruf tersebut tampak mengambang dan terbang, membuat gaya ini tampak sedikit lebih riang dan tidak lumrah.</p>
---	--

#### 4. Merancang Composition Blocking

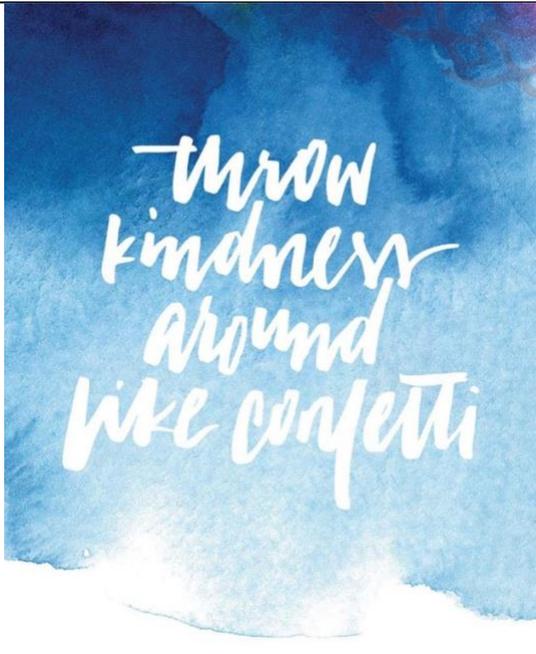
Blocking adalah teknik bagus untuk memudahkan dalam memahami susunan kata. Teknik ini menciptakan bantuan visual untuk memandu komposisi kata dan mendapatkan susunan yang tepat. Berikut adalah jabarannya.

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Awali dengan membuat block (menggambar balok) menggunakan penggaris dan pensil. Balok-balok tersebut nantinya akan berisi kata-kata yang ingin disampaikan. Dalam contoh di atas, balok teratas yang disediakan untuk kata-kata You Are, balok tengah disediakan untuk the, dan bagian bawah untuk Best, masing-masing balok seukuran dengan huruf yang ingin dihasilkan dalam komposisi akhir.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Selanjutnya, gunakan pensil dan isilah balok-balok tersebut dengan kata-kata yang ingin disampaikan. Perlu diingat bahwa semakin gelap pensil, akan semakin tampak saat ditimpa cat air, jadi pemilihan pensil perlu disesuaikan sesuai dengan teknik penulisan huruf yang direncanakan untuk menyelesaikan karya. Manfaatkan garis atas balok sebagai panduan ketinggian huruf dan garis samping balok untuk membantu</li> </ol>

	<p>memandu kerning. Latihan blocking berguna dalam membantu memosisikan letak dan ukuran huruf dalam karya lettering dengan benar. Tidak perlu ragu-ragu dan takut saat bereksperimen, meskipun kadang hasil eksperimen tidak memuaskan, karena kesalahan yang dibuat saat kita mengerjakan dengan pensil dapat dihapus dan kita bisa mencoba lagi.</p>
	<p>3. Setelah kata-kata yang ditulis menggunakan pensil sudah tampak memuaskan, tebakkan dengan spidol, kuas, atau alat tulis lainnya. Teknik ini sangat cocok untuk diterapkan pada proyek manapun.</p>

### Contoh-contoh Komposisi

Salah satu hal terpenting yang perlu dipertimbangkan sebelum memulai karya lettering adalah bagaimana membuat komposisi. Ada beberapa elemen utama komposisi yang perlu dipertimbangkan dan masing-masing akan dibahas secara singkat.

	<p><b>Contrast</b></p> <p>Contrast adalah proses mencari tahu, “Apakah tulisan kita membaaur dengan background/komposisi? Bagaimana agar tulisan kita tampak mencolok?” Saat mempelajari cara mendigitalkan karya lettering, akan menyenangkan untuk coba menempatkannya di background yang berbeda-beda; namun, pastikan ada contrast yang cukup sehingga huruf tidak tersamarkan oleh background yang ramai.</p>
---	--



### Focus

Focus berusaha menjawab pertanyaan, “Apa kata kunci dalam frasa yang kita tulis? Apakah kata tersebut layak menjadi titik fokus karya ini?” Jika ada kata yang ingin ditekankan, pastikan fokus tertuju padanya dengan membuatnya lebih besar, warna berbeda, gaya berbeda, atau menggunakan bantuan elemen lain untuk menunjukkan kata tersebut.



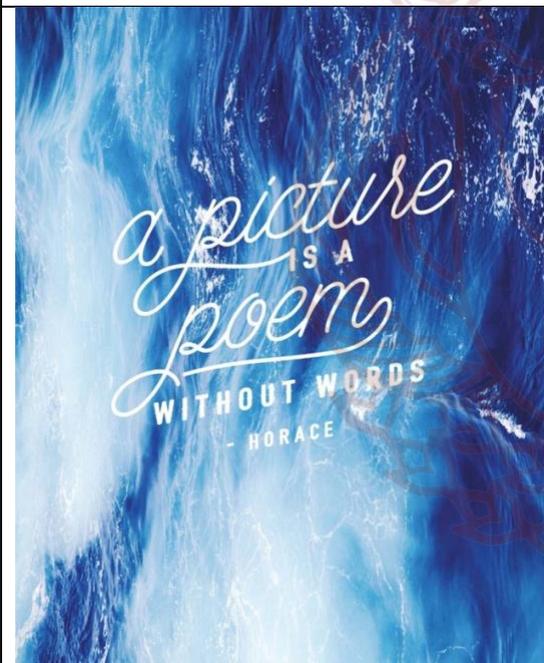
### Movement

Movement berusaha menjawab pertanyaan, “Apakah pergerakan huruf-huruf yang kita tulis masuk akal untuk tipe dan pesan karya lettering tersebut?” Karya pada contoh ini dimaksudkan untuk tampil sederhana tanpa penekanan pada kata-kata tertentu, sehingga gerakannya konsisten di antara setiap kata untuk menciptakan rasa kesatuan di keseluruhan karya.



### Proportion

Proportion berusaha menjawab pertanyaan, “Apakah kata-kata dalam frasa yang kita tulis cocok satu sama lain? Apakah kata-kata yang ditulis kecil dapat dibaca? Apakah kata-kata besar mengalihkan perhatian dari fokus?” Contoh di sini menggunakan proporsi untuk menekankan kata LOVE dan YOU tanpa membuat pesan terkabur di antara kata-kata yang lebih kecil.



### Rhythm

Rhythm (ritme) berusaha menjawab pertanyaan, “Apakah pergerakan huruf dan frasa yang kita tulis konsisten? Apakah pergerakan tersebut membantu mengarahkan mata pembaca?” Cara yang baik untuk menciptakan ritme yang konsisten adalah dengan memastikan kata-kata yang kita tekankan berukuran sama, sedangkan kata-kata pengisi juga memiliki ukuran yang sama satu dengan lainnya. Misalnya, kata-kata a picture dan poem berukuran sama, dan IS A dan WITHOUT WORDS juga berukuran sama. Ini membantu memandu mata saat mengamati karya saat memberi penekanan pada posisi-posisi yang dikehendaki.

	<p>Unity</p> <p>Unity berusaha menjawab pertanyaan, “Apakah semua elemen saling menyatu? Apakah elemen dekoratif tambahan, warna, dll. pantas berada di dalam karya tersebut, atau apakah justru tampak tidak pas?” Penting untuk memastikan setiap elemen dari karya yang kita buat bisa saling sesuai. Misalnya, karya ini menyatukan warna yang konsisten dan elemen keindahan tertentu untuk menciptakan karya dengan unsur unity yang nyata.</p>
---	---

## B. Fase partisipasi

Setelah melalui fase intervensi, selanjutnya perlu usaha untuk memunculkan partisipasi. Partisipan pada tahap ini sudah mulai dapat merasakan hasil dari intervensi. Walaupun kebanyakan partisipan mungkin tidak terlalu aktif dalam memberi sumbangan, baik saran maupun tindakan. Untuk mengantisipasi kurangnya partisipasi diperlukan satu atau dua orang partisipan yang dijadikan figur penggerak. Dalam suatu kelompok figur penggerak dapat diidentifikasi dari anggota partisipan sejak dini, sebagai modal untuk menumbuhkan partisipasi anggota lain. Fase partisipasi maksimal diharapkan mampu memunculkan karya para partisipan.

### 1. Menciptakan Gaya Kaligrafi

Membuat tampilan gaya kaligrafi tidak selalu membutuhkan alat yang mahal. Bahkan, kita dapat membuat gaya ini dengan tulisan tangan sendiri. Di bagian ini, kita akan mempelajari cara membuat tulisan tangan gaya kita sendiri dan memberikan goresan kontras untuk menciptakan tampilan kaligrafi.

Membuat tampilan kaligrafi dengan tulisan tangan kita sendiri adalah cara yang tepat untuk mulai mempelajari dasar-dasar kaligrafi. Elemen kaligrafi yang paling menentukan

adalah kontras goresan. Lihat uraian pada gambar berikut. Perhatikan, ada garis tebal dan tipis yang digunakan di seluruh kata. Kontras garis inilah yang membuat perbedaan paling cepat antara tulisan normal dan tampilan kaligrafi.

	<p>1. Dengan menggunakan penggaris dan pensil, buat panduan untuk memulai karya. Panduan ini dapat berupa baseline saja seperti yang tampak di contoh, atau kita dapat menambahkan garis x-height dan garis ascender. Tambahkan garis apa pun, untuk membantu pengerjaan karya ini.</p>
	<p>2. Gunakan alat tulis apapun, tulis pada bidang kata-kata yang ingin disampaikan. Di contoh ini, uruf-huruf ditulis agak renggang, jarak diatur supaya tidak berdekatan.</p>
	<p>3. Selanjutnya, tandai dan tebakkan downstroke. Downstroke adalah situasi di saat setiap kali pena bergerak ke bawah dari atas ke bawah saat kita menuliskan kata. Untuk huruf e, misalnya, guratannya melintang, naik ke x-height, dan kemudian melengkung ke bawah hingga ke baseline. lengkungan ke bawah ini adalah tempat downstroke pada contoh berada. Hubungkan goresan ekstra ke setiap downstroke seperti yang diilustrasikan di atas untuk menciptakan bidang arsiran.</p>

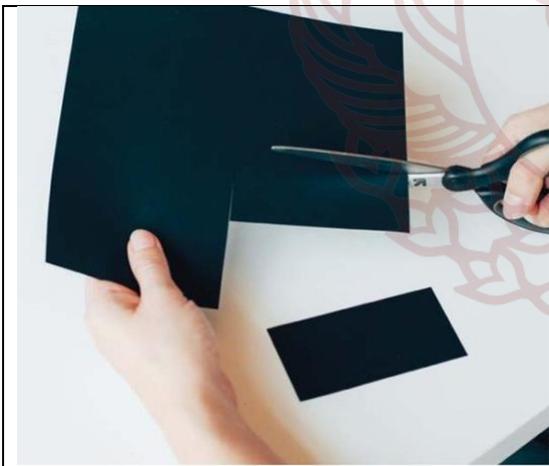


4. Akhirnya, arsir bidang kosong pada downstrokes untuk menciptakan bentuk goresan-goresan yang kontras.

### **Pengaplikasian pada Benda Sehari-hari**

#### **Place Cards, Version I**

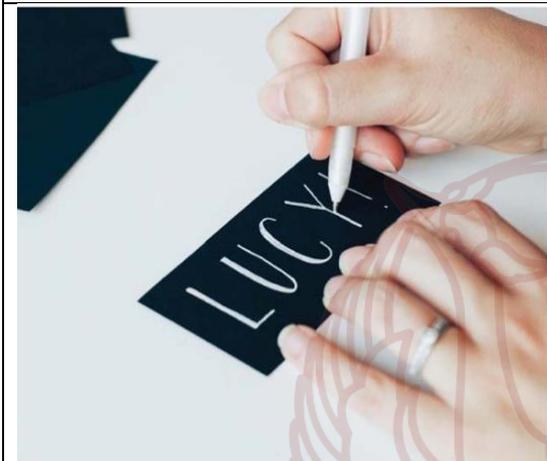
Lettering adalah cara serbaguna agar karya kita tampak benar-benar istimewa dan indah dalam waktu singkat. Berikut adalah contoh cara membuat place card yang bagus menggunakan metode lettering.



1. Untuk membuat place card bertema lettering, kita potong place card dengan jumlah dan ukuran sesuai yang dibutuhkan.



2. Selanjutnya, tuliskan nama-nama pada place card tersebut. Mungkin kita bisa mengawalinya dengan menggunakan pensil secara tipis-tipis untuk panduan baseline dan ujung height line.



3. Tebalkan setiap downstroke hingga kontras pada goresan tampak cukup memuaskan.



4. Terakhir, tambahkan beberapa elemen dekoratif ringan. Pada contoh adalah tampilan konstelasi untuk place card hitam ini, jadi kita cukup menambahkan beberapa titik warna putih di sekitar nama.



5. Hasil akhir.

Menggunakan teknik lettering pada kartu-kartu ucapan memang mudah. Ini adalah cara cepat dan sederhana agar pesan yang kita sampaikan tampak personal dan kita dapat memastikan penerima kartu merasa mendapatkan sesuatu yang istimewa. Membuat kartu-kartu khusus adalah satu lagi manfaat dari keahlian lettering sebagai cara membahagiakan orang lain.



1. Untuk membuat kartu ucapan dengan lettering, mulailah menulis pesan menggunakan alat tulis yang disukai. Contoh di atas menggunakan basic marker dengan beberapa warna berbeda. Beberapa guidelines untuk kata-kata yang ditulis dengan pensil akan membantu proses pengerjaan karena dapat menjaga tulisan kita tetap lurus dan konsisten.

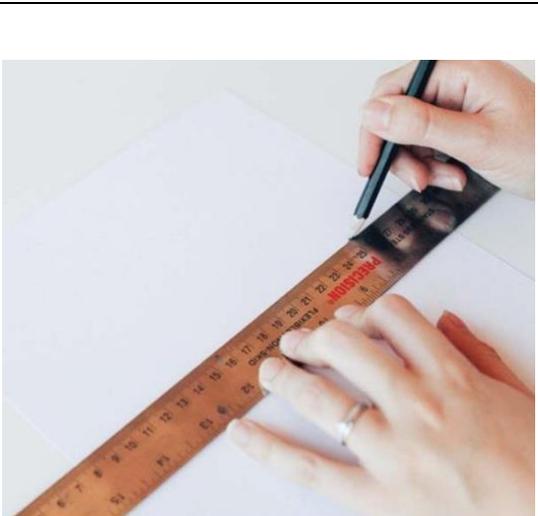


2. Kemudian, tebakkan setiap downstroke dengan menggunakan color marker yang sesuai. Contoh di atas penebalannya tidak banyak, karena memang menghendaki bentuk goresan yang tidak terlalu kontras; namun kita dapat mencoba goresan yang lebih dramatis dengan menambahkan goresan secara terus menerus.

	<p>3. Ciptakan tampilan visual yang menarik dengan menambahkan elemen-elemen dekoratif pada kartu yang dibuat. Contoh di atas cukup dengan menambahkan goresan garis kedua pada setiap huruf, namun menggunakan warna yang berbeda.</p>
	<p>4. White space pada karya contoh di atas diakhiri dengan beberapa goresan warna-warni memanjang.</p>

## 2. Berlatih membuat huruf sambung

Setelah mencoba dan lebih nyaman mempraktikkan downstroke dan mengenali batas garis, kita bisa beralih menggunakan huruf sambung pada karya lettering. Bermain-main dengan teknik ini, tanpa sadar kita akan melihat tulisan tangan yang kita buat berubah menjadi karya kaligrafi yang indah.

	<p>1. Dengan menggunakan penggaris dan pensil, buat garis panduan. Panduan ini bisa cukup guideline seperti yang tampak pada contoh, atau dapat juga ditambah dengan x-height dan ascender line. Tambahkan garis apa pun yang bisa memudahkan kita berkarya.</p>
---	--



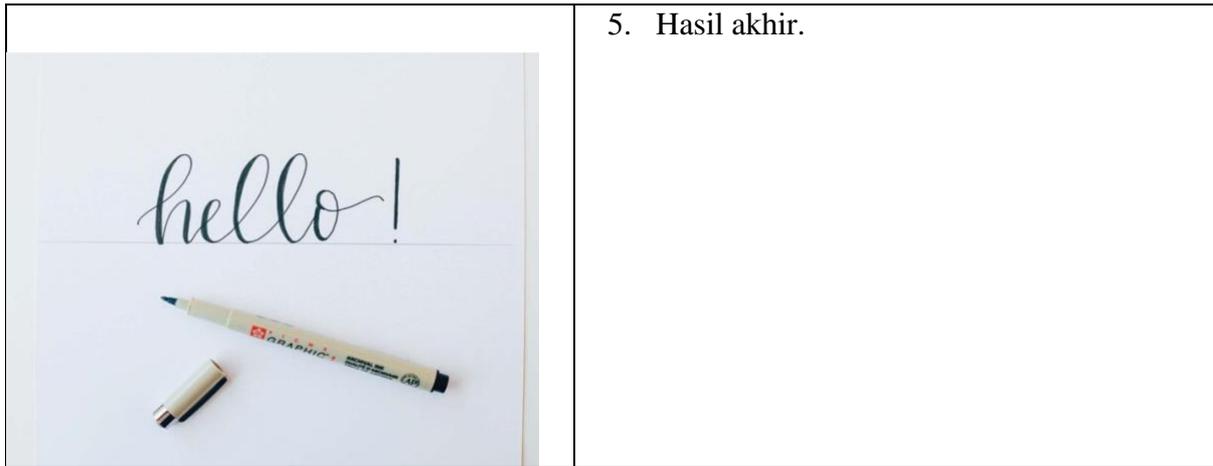
2. Dengan menggunakan alat tulis yang kita suka, goreskan kata-kata menggunakan huruf sambung. Tidak harus berbentuk sempurna. Bahkan huruf sambung yang berantakan pun bisa tampak indah jika kita kerjakan dengan teknik ini.



3. Selanjutnya, kenali karakter huruf dan tebalkan downstroke. Downstroke adalah goresan yang terbentuk setiap kali pena bergerak dari atas ke bawah, saat kita menulis kata-kata. Untuk huruf l, misalnya, stroke naik ke garis ascender kemudian melengkung ke bawah ke baseline. Kurva ke bawah ini adalah yang disebut dengan downstroke. Hubungkan stroke ekstra ke setiap downstroke seperti yang diilustrasikan di atas.

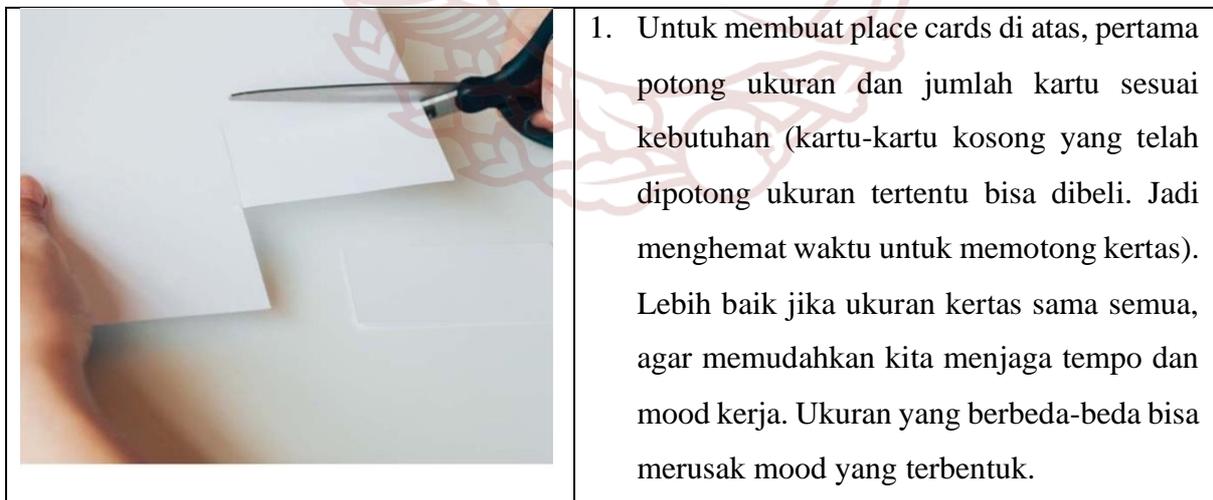


4. Akhirnya, isi bidang downstrokes agar tercipta garis yang kontras.



### 3. Membuat Place Cards

Place cards yang dibuat secara khusus dapat menjadi cara cepat untuk menambahkan sentuhan pribadi pada acara makan malam dan pesta-pesta. Coba saja membuat place cards untuk pesta kecil di rumah, bisa-bisa semua tamu akan meminta membawa pulang kartu mereka karena keunikannya. Membuat place cards secara khusus sama saja dengan memberi tahu tamu-tamu kita bahwa kita menganggap mereka sosok yang istimewa. Latih kemampuan kaligrafi baru kita dengan place cards yang ceria seperti contoh ini.



	<p>2. Tuliskan nama-nama dengan huruf sambung yang ditulis longgar, gunakan baseline yang variatif.</p>
	<p>3. Ini adalah contoh di mana kita mulai menerapkan teknik “kaligrafi abal-abal”. Mulai dari satu sisi nama ke sisi yang lain, tebakkan downstroke. Jika suka, ciptakan kontras di antara upstroke dan downstroke yang dibuat seekstrem mungkin. Tebakkan saja downstroke terus dan terus hingga mendapatkan efek yang diinginkan.</p>
	<p>4. (opsional) Akhirnya, tambahkan elemen dekoratif agar tampilan lebih menarik. Memang lettering sendiri sudah tampak indah tanpa imbuhan dekorasi lainnya, namun kita bisa menambahkan hiasan dengan tema sesuai acara, misalnya snowflakes dan holly untuk Natal, balon dan pita untuk acara ulang tahun.</p>



5. Hasil akhir

### Kartu ucapan, Versi II

Bagi sebagian besar kalangan, kartu buatan tangan lebih bermakna dan bernilai lebih bagi penerimanya. Kartu-kartu tersebut tidak selalu harus sempurna, tetapi mengetahui bahwa kita meluangkan waktu dan pemikiran untuk membuat sesuatu khusus untuk mereka, membuatnya nilainya jadi sangat istimewa.



1. Untuk membuat kartu, mulailah dengan menulis pesan menggunakan spidol atau alat tulis lainnya. Untuk mempermudah langkah ini, tulis tipis menggunakan pensil dan perbaiki sampai kita puas dengan hasilnya. Kemudian, tebalkan goresan pensil tersebut dengan spidol atau pena.



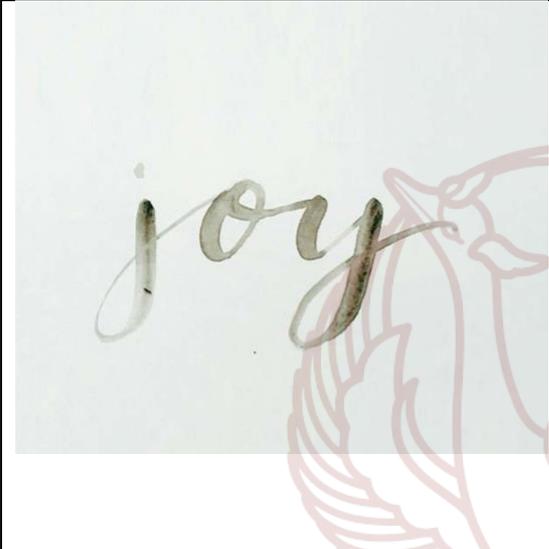
2. Kemudian, kenali tiap downstroke lalu tebalkan setiap sisinya hingga tercipta garis kontras.

	<p>3. Setelah itu, bisa ditambahkan beberapa elemen dekoratif agar tampilan lebih menarik. Contoh kartu di atas menggunakan hiasan balon dan konfeti karena temanya adalah ulang tahun.</p>
	<p>4. Jangan ragu-ragu untuk menambahkan sedikit warna. Perindah kartu yang telah jadi dengan aneka warna dan tekstur.</p>
	<p>Hasil akhir</p>

#### 4. Lettering menggunakan kuas

Lettering menggunakan kuas adalah satu dari beberapa teknik utama yang digunakan dalam poster-poster trendi saat ini. Memang teknik ini membutuhkan latihan, namun lettering menggunakan kuas adalah cara yang indah sekaligus menyenangkan untuk membuat quote-quote, kartu dan poster secara customized.

	<p><b>Spotter Brush dan Flat Shader</b></p> <p>Jika kita mampir ke bagian cat di toko alat tulis, kita akan menemukan ratusan jenis kuas. Jadi mana yang terbaik untuk menulis? Sebenarnya, dua jenis kuas — kuas spotter dan kuas flat shader -sudah cukup. Cobalah bermain dengan masing-masing saat kita mengerjakan latihan di bagian ini dan rasakan masing-masing.</p>
	<p><b>Kuas Spotter</b></p> <p>Kuas ini bisa sedikit rumit untuk digunakan karena sangat kecil; namun, kuas ini adalah alat termudah untuk mendapatkan garis tebal dan tipis yang sangat kontras.</p>
	<p><b>Contoh Hasil Penggunaan Kuas Spotter</b></p> <p>Ini adalah contoh hasil penggunaan kuas spotter. Perhatikan kelembutan dan ketipisan garis yang dihasilkan. Kontras yang didapat bagus, tapi dengan fleksibilitas yang cukup sehingga lengkungan-lengkungan huruf tampak luwes.</p>

	<p><b>Kuas Shader</b></p> <p>Gambar ini adalah kuas flat shader. Ujung kuas benar-benar melintang datar, sehingga goresan yang dihasilkan akan lebih tajam dan dramatis. Menciptakan kontras menggunakan kuas ini bisa agak rumit karena bentuk ujung kuas.</p>
	<p><b>Contoh Penggunaan Kuas Flat Shader</b></p> <p>Ini adalah contoh saat kata yang sama ditulis menggunakan kuas flat shader. Kontras dapat langsung diperoleh karena ukuran kuas memang sedikit lebih besar; namun kuas ini membutuhkan kontrol yang lebih agar garis tipis dapat tercipta. Kuas jenis ini bagus untuk tulisan yang digores dalam waktu singkat, dibanding untuk lettering jenis melingkar-lingkar.</p>

## 5. Mencampur Cat Air

Menata dan mempersiapkan cat air adalah salah satu cara agar proses lettering lebih mudah. Cara ini membuat gerakan lebih fleksibel dan cepat, perubahan-perubahan pun bisa dilakukan selagi cat masih basah, sehingga akan menghasilkan karya dan elemen dekorasi yang lebih konsisten dan bersih.

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mempersiapkan warna, teteskan sedikit warna-warna yang hendak digunakan ke palet. Tambahkan sedikit air pada beberapa lekukan palet untuk mendapatkan warna-warna yang lebih transparan. Sekarang, campur sedikit air ke cat atau biarkan saja dalam bentuk pasta untuk mendapatkan warna yang lebih pekat.</li> </ol>
---	--

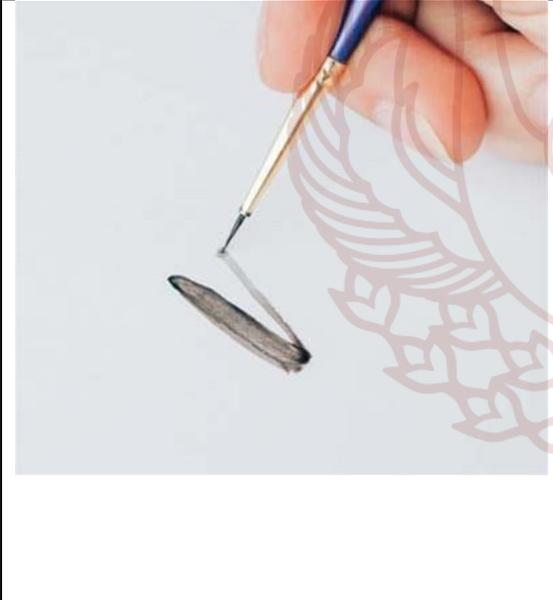
	<p>2. Untuk mencampur warna, gunakan bagian palet yang datar. Ambil sedikit warna yang diinginkan dan campurkan di bagian palet yang datar. Permukaan datar memberikan fleksibilitas saat kita hendak mencampur warna.</p>
	<p>3. Jika menghendaki warna yang lebih transparan, tinggal campurkan lebih banyak air dan aduk hingga mendapatkan campuran yang dikehendaki. Semakin banyak air, semakin transparan warna yang dihasilkan. Campuran jenis ini paling cocok digunakan untuk color wash (mewarnai background) dibanding untuk membuat lettering ataupun elemen dekoratif.</p>
	<p>4. Jika kita membutuhkan warna yang sama dalam jumlah banyak, cukup campurkan warna di lekukan palet dan tambah air yang banyak.</p>

## 6. Goresan Kuas

Awalan bagi seluruh lettering cat air adalah membuat goresan. Kontras ketebalan pada tiap garis yang dihasilkan disandingkan dengan kelembutan tekstur cat air akan menghasilkan karya lettering yang indah dan tak lekang oleh waktu. Tanpa penguasaan goresan, karya lettering jenis ini akan lebih sulit dihasilkan dan tidak akan terlihat mulus. Jadi, kemampuan

ini memang harus dilatih. Ada dua elemen dasar dari setiap goresan: downstroke dan upstroke. Kita akan mulai bagian ini dengan melatih keduanya.

Catatan: saat menggores, sekali-kali mengangkat kuas dari kertas tidak masalah. Kita biasanya memang perlu mendorong dan mengangkat kuas saat menggores agar warna yang tercipta tetap konsisten.

	<p>1. Untuk membuat downstroke, ambil kuas dan celupkan ke dalam cat air. Mulailah membuat goresan dari atas, dan dorong kuas menuju bagian bawah halaman untuk membuat goresan tebal. Bisa dilihat di gambar contoh, gerakan ini menyebabkan bulu pada kuas menyebar, mendistribusikan cat air lebih lebar.</p>
	<p>2. Berikutnya adalah upstroke. Saat kuas mencapai bagian bawah downstroke, sedikit angkat kuas dari kertas dan tarik perlahan dari bagian bawah downstroke ke bagian atas bidang. Akan tampak bagaimana semua bulu kuas kembali menyatu dan nyaris tidak menyentuh bidang. Gerakan tersebut menciptakan thinlines. Yaitu gerakan yang menciptakan kontras antara goresan “push and pull/dorong dan tarik” (dorong untuk downstroke, tarik untuk upstroke).</p>



3. Sekarang setelah mengetahui dasar-dasar goresan, mulailah berlatih dengan membuat beberapa huruf W yang saling terhubung. Ini adalah cara terbaik untuk melatih teknik push and pull yang sangat mendasar. Mulailah dengan mendorong downstroke dari atas ke bawah, lalu angkat dan tarik ke atas untuk membuat upstroke. Lanjutkan gerakan ini dengan membentuk downstroke lain yang menempel pada upstroke sebelumnya dan ulangi terus.



4. Setelah menguasai gerakan menghubungkan beberapa huruf W, lanjutkan menantang diri sendiri dengan membentuk lingkaran. Ini sedikit lebih sulit karena kita perlu menghubungkan seluruh goresan dalam satu gerakan dorong dan tarik. Memahami gerakan ini akan membantu kita beralih ke manuver kuas yang lebih rumit.



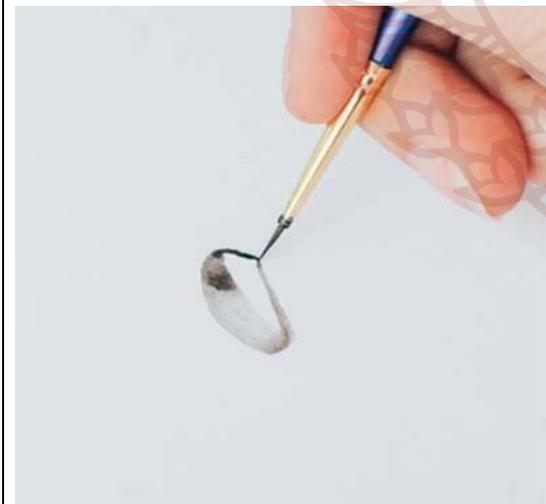
5. Selanjutnya, cobalah berlatih goresan menyamping. Gerakan ini akan berguna untuk membuat karya lettering dengan huruf yang ada goresan melintangnya (t misalnya) dan juga untuk elemen dekoratif. Untuk goresan ini, kita akan menarik kuas sedikit ke atas, menekan sedikit ke bawah dan menarik kembali ke atas kala tangan membuat goresan melintasi halaman dalam bentuk lekukan.



6. Huruf S mungkin akan menjadi bentuk yang paling sulit untuk dikuasai karena rumitnya gerakan yang dibutuhkan. Bagian tersulit dari huruf S adalah bahwa kita harus memutar kuas di baseline untuk berubah dari push ke pull. Saat kita mendorong kurva downstroke ke loop terakhir, putar sedikit kuas sambil mengubah arah goresan dari push ke pull. Cara ini akan membantu membuat transisi tersebut sedikit lebih mulus. Setelah kita menguasai gerakan ini, maka kita dapat membuat bentuk apapun.

## 7. Berlatih Lettering

Setelah lebih nyaman dan terbiasa membuat goresangoresan, kita bisa mulai membuat karya lettering. Anggap saja setiap huruf adalah deretan goresan. Kita akan bereksplorasi sekarang.



1. Celupkan kuas spotter pada cat air di palet, mulai bentuk huruf a. Jika kita memecahnya menjadi beberapa goresan, maka huruf a menjadi bentuk oval dan garis downstroke. Ciptakan huruf a dengan terlebih dahulu membuat bentuk oval sebagai badan huruf.



2. Selesaikan huruf a dengan goresan akhir ke bawah yang menghubungkan titik akhir oval ke titik terakhir. Huruf bisa dihentikan di sini atau angkat kuas ke arah atas dan ke kanan sedikit untuk membentuk ekor di ujungnya. Ekor ini akan menjadi cara menghubungkan huruf-huruf kita, jadi mungkin baik untuk mempraktikkannya sekarang untuk digunakan di bagian selanjutnya.

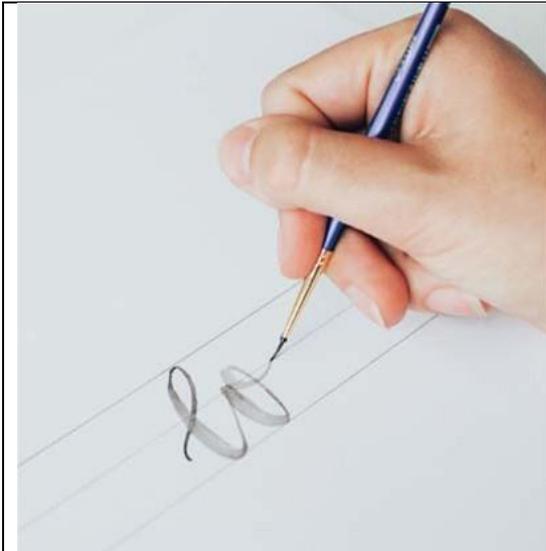


3. Saat mulai berlatih membuat huruf, gunakan pensil dan penggaris untuk membuat garis panduan seperti baseline, ascender, dan x-height. Pada contoh, x-height diletakkan tepat di tengah ascender dan baseline. Tapi kita selalu dapat memindahkan x-height lebih ke atas atau ke bawah untuk mengubah tampilan huruf.



4. Mulailah berlatih membuat setiap huruf di sepanjang baris yang baru saja dibuat. Latihan berulang-ulang akan membantu membangun memori otot dan membantu kita mendapatkan gambaran seperti apa rasanya setiap huruf.

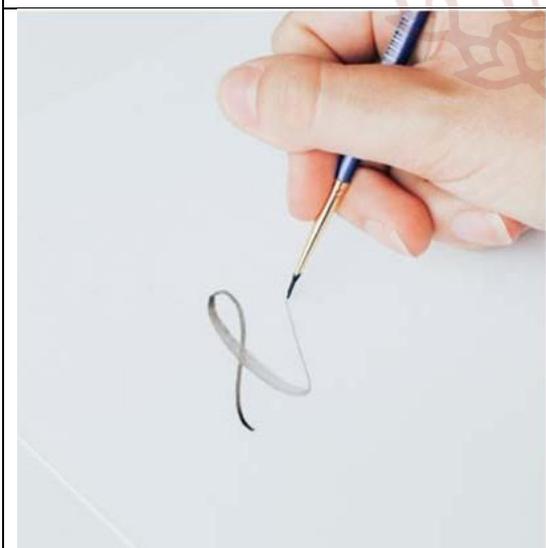




Hubungkan huruf berikutnya ke ekor huruf sebelumnya dengan memastikan downstroke bersambungan dengan ekor huruf sebelumnya. Pada contoh tampak bahwa o dimulai tepat di atas ekor huruf l. Huruf o dirampungkan dengan melingkarkan ekor hingga ujungnya sampai di garis x-height lagi.



Lanjutkan membentuk kata dengan menghubungkan setiap huruf ke ekor huruf sebelumnya. Beberapa huruf mungkin membutuhkan sedikit variasi, seperti yang kita lihat dalam frasa ve di atas. Alih-alih memberi v ekor akhir, di contoh tersebut e diberi ekor di awal untuk menghubungkannya.



Kali ini, kita akan menggunakan berbagai baseline, garis ascender, dan garis x-height (inilah alasan mengapa di contoh di atas tidak tergambar garis panduan apapun). Mulailah dengan menggambar huruf pertama dan akhiri dengan ekor. Ekor dapat berakhir di mana pun kita ingin huruf kedua dimulai.

	<p>Mulailah menghubungkan huruf-huruf menggunakan ekor setiap huruf sebelumnya. Ada banyak kebebasan dalam teknik ini karena kita dapat membuat baseline setinggi atau serendah yang kita inginkan. Seperti contoh di atas, o berada jauh lebih tinggi dari l dan sedikit lebih tinggi dari v. Ini menciptakan semacam gerakan melenting pada kata-kata yang tercipta.</p>
	<p>Lanjutkan membentuk sisa kata dengan menghubungkan ekor ke setiap huruf baru. Jangan takut untuk menjaga baseline dan garis ascender tetap konsisten—alur geraknya sudah tampak bagus. Teknik ini membutuhkan sedikit latihan agar terasa nyaman karena memang tidak ada cara yang pasti untuk melakukannya, jadi jangan takut untuk berlatih meskipun nanti mungkin bisa sedikit acak-acakan.</p>

## 9. Menyusun Frasa

Menciptakan frasa adalah tahap di mana semua elemen bertemu. Saat melihat-lihat Pinterest, Etsy, atau bahkan majalah, kita akan melihat banyak sekali tampilan dan gaya tulisan cat air. Semuanya mulai dari kerning dan baseline hingga susunan kata dan elemen dekoratif dapat sepenuhnya mengubah gaya lettering kita. Jadi, jika karya kita tidak persis seperti contoh, justru bagus. Hal istimewa dari lettering adalah bahwa tidak ada cara yang tepat untuk melakukannya. Jadi beranikan diri untuk keluar dari zona nyaman, bereksperimenlah sedikit dan ciptakan sesuatu yang indah yang berarti bagi kita.

	<p>1. Untuk membuat frasa, mulailah dengan menggambar panduan (contoh di atas menggunakan teknik blocking) dan gunakan pensil dengan sangat tipis untuk menuliskan frasa. Perbaiki sampai tampilan tampak seperti yang diinginkan.</p>
	<p>2. Selanjutnya, hapus panduan blocking dan timpa frasa pensil dengan cat air. Semakin transparan warna yang digunakan, semakin besar kemungkinan tanda pensil akan terlihat.</p>
	<p>3. Mulailah menggambar bunga dengan menempatkan cat air yang sangat basah dan pekat di bawah huruf. Tangan harus digerakkan dengan cepat menggunakan teknik ini agar warna tidak mengering, jadi menambahkan sedikit air ke wadah akan membantu.</p>



4. Segera setelah kuas dicelup air bersih, sapukan warna pekat untuk membentuk kelopak. Kuas memang harus dibasahi dengan air untuk menciptakan sapuan yang lebih luas saat menorehkan warna pekat. Lakukan ini untuk setiap titik warna yang dibuat dan gerakkan cat ke sekeliling untuk membentuk kelopak bunga seperti yang diinginkan.



5. Lanjutkan teknik ini sampai wujud bunga yang kita inginkan mulai terbentuk. Ada beberapa goresan pada contoh di atas menggunakan warna yang sangat transparan yang tersisa di kuas, sementara warna yang lebih gelap terbentuk karena cat dengan warna pekat ditorehkan pada kertas sebelum warna transparan mulai diratakan. Kuncinya di sini adalah terus berlatih. Luangkan waktu untuk berlatih agar akhirnya gaya yang disukai bisa didapat.



6. Terakhir, tambahkan beberapa dedaunan hijau sederhana ke bunga. Setelah membilas kuas, buat garis lengkung sederhana untuk membentuk batang menggunakan warna hijau yang sedikit diencerkan. Untuk membentuk daun, gores dari arah batang ke luar, tekan kuas ke kertas untuk membentuk goresan oval kecil yang tebal.

	<p>7. Kemudian tarik dan angkat kuas ke bagian paling ujung untuk membuat bentuk daun. Lanjutkan membuat daun dari batang di kedua sisi bunga sampai kita puas dengan tampilannya.</p>
	<p>8. Hasil akhir.</p>

Berikut adalah beberapa contoh elemen dekoratif bunga dengan teknik yang sama. Gunakan air putih untuk menebarkan warna pekat agar kelopak terbentuk, dan tambahkan warna pekat ke kelopak saat masih basah untuk membuat beberapa warna pekat. Kita dapat menaruh satu bunga saja seperti contoh dekorasi frasa BE KIND, atau menggabungkannya untuk membuat karangan bunga. Apapun pilihan kita, yang penting kita puas dengan hasilnya.



### **10. Latihan menulis frasa**

Seperti hal-hal lainnya, hand lettering membutuhkan banyak latihan agar lancar dan terbiasa. Kesabaran penting agar kita tidak frustrasi merasa tidak segera ahli dalam melakukannya. Semakin banyak berlatih, semakin cepat kita menguasainya. Di bawah ini adalah beberapa frasa yang bisa digunakan untuk berlatih. Jangan takut bereksperimen dengan layout, elemen dekoratif, kerning, dan elemen lain dari huruf yang kita buat.

keep your  
head up

you are  
loved  
smile,  
sunshine

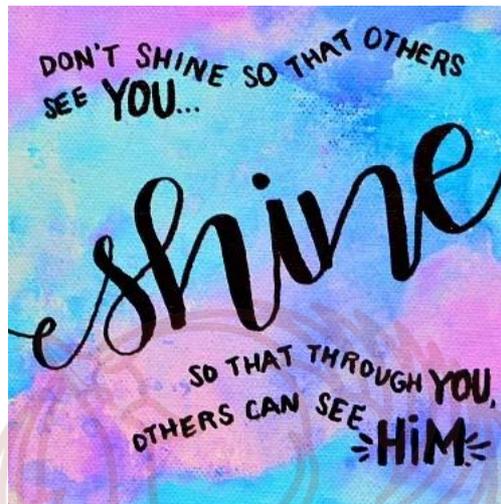
#### **D. Tahap pendampingan finishing**

Finishing dirancang sebagai implementasi hasil pendampingan. Produk yang dihasilkan dapat dipamerkan di antara anggota komunitas. Untuk memudahkan akses pameran dilakukan secara daring.



Lettering

# Rock IT with Watercolor



## E. Tahap evaluasi

Diskusi kelompok yang terarah diperlukan dan berarti penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini memerlukan umpan balik untuk perbaikan yang diperlukan. Beberapa umpan balik dapat dikumpulkan sebagai berikut.

Partisipan	Umpan Balik
P 1	Saya sangat senang mengikuti workshop kaligrafi. Saya pikir menulis indah itu sangat sulit. Namun kenyataannya dapat saya lakukan walaupun dengan segala keterbatasan.
P2	Di workshop ini kami mendapatkan dasar-dasar membuat lettering sekaligus mendorong kami untuk menemukan cara kami sendiri untuk mewujudkan karya yang kami bisa.
P3	Sungguh menakjubkan betapa banyak yang berhasil kami capai selama mengikuti sesi workshop. Kami jadi bisa punya jalan membuat karya sendiri.
P4	Satu hal yang sangat saya rasakan dengan mengikuti workshop ini. Ada rasa bangga dan bahagia dapat melakukan hal yang selama ini tidak saya pikirkan.
P5	Workshop yang cukup menarik dan bisa mendorong peserta berlatih serta menikmati hasil nyata.

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat tematik kelompok ini bertujuan melakukan workshop *lettering* bagi masyarakat lanjut usia (lansia) di Surakarta. Lansia mengalami berbagai perubahan secara fisik maupun mental, salah satunya adalah pikun (demensia). Berbagai aktivitas fisik dan pikiran dapat digunakan untuk berlatih agar kepikunan tidak datang lebih awal, termasuk melakukan aktivitas menulis. *Lettering* dapat menjadi sarana meditasi mantra ataupun afirmasi yang mampu meningkatkan kesehatan mental. Dorongan positif yang dimaksud telah dibuktikan secara umum ditemukan pengurangan gejala kelelahan, stres, depresi, kecemasan, dan trauma.

Program ini menggandeng mitra Komunitas Surakarya, sebuah kelompok seni yang fokus pada kegiatan belajar, berkarya, dan mengembangkan dunia seni *lettering*. *Lettering* merupakan seni menulis secara manual menggunakan tangan dengan alat tulis atau alat gambar konvensional maupun digital. Kegiatan dilakukan secara langsung melalui menggambar *lettering* bersama menggunakan metode eksperimental, demonstrasi, ceramah, pendampingan dan diskusi. Luaran program antara lain naskah ilmiah, presentasi hasil karya PKM, dan publikasi media massa.

Dampak aktivitas *lettering* bagi lansia adalah tumbuhnya rasa percaya diri, memicu ingatan, serta merangsang semangat hidup melalui proses dan hasil karya *lettering*.

### B. Saran

Program pengabdian ini secara sistematis dapat dilakukan kajian dampak terhadap partisipan secara lebih rinci untuk mendapatkan tema-tema penelitian yang berhubungan dengan seni dan orang lanjut usia. Dengan demikian antara kegiatan PKM dan penelitian dapat saling support secara simultan dan siklis. Hubungan aktivitas penelitian-PKM tidak lagi linier namun dapat menempuh proses timbal-balik.

## Daftar Pustaka

- [1] *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [2] Husmiati, 'Demensia pada Lanjut Usia dan Intervensi Sosial', *Sosio Informa*, vol. 2, no. 3, pp. 229–238, 2016.
- [3] E. B. Ryan, K. A. Bannister, and A. P. Anas, 'The dementia narrative: Writing to reclaim social identity', *Journal of Aging Studies*, vol. 23, no. 3, pp. 145–157, 2009.
- [4] A. Sy, *The ABCs of Hand Lettering*. Mandaluyong City: Summit Media, 2015.
- [5] A. Latta, *Hand Lettering for Relaxation: An Inspirational Workbook for Creating Beautiful Lettered Art*. Salem, MA: Page Street Publishing, 2017.
- [6] K. D. Neff, 'The development and validation of a scale to measure self-compassion', *Self and identity*, vol. 2, no. 3, pp. 223–250, 2003.
- [7] J. Lynch *et al.*, 'Mantra meditation for mental health in the general population: A systematic review', *European Journal of Integrative Medicine*, vol. 23, pp. 101–108, 2018.
- [8] C. M. Steele, 'The psychology of self-affirmation: Sustaining the integrity of the self', in *Advances in experimental social psychology*, vol. 21, Elsevier, 1988, pp. 261–302.
- [9] A. Berkovich-Ohana, M. Wilf, R. Kahana, A. Arieli, and R. Malach, 'Repetitive speech elicits widespread deactivation in the human cortex: the "Mantra" effect?', *Brain and Behavior*, vol. 5, no. 7, p. e00346, 2015.
- [10] N. K. Bulu and A. J. Ka'arayeno, 'Pengaruh Life Review Therapy (Metode Menulis dan Mendengar Musik) terhadap Fungsi Kognitif Lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang', *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, vol. 4, no. 2, 2019.
- [11] 'About Art Therapy - American Art Therapy Association'. <https://arttherapy.org/about-art-therapy/> (accessed May 15, 2022).
- [12] 'BAAT | About Art Therapy'. <https://www.baat.org/About-Art-Therapy> (accessed May 15, 2022).
- [13] S. Hogan, *Healing arts: The history of art therapy*. Jessica Kingsley Publishers, 2001.
- [14] I. Rosyida and F. Tonny Nasdian, 'Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Pedesaan', *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, vol. 5, no. 1, pp. 51–70, 2011, doi: 10.22500/sodality.v5i1.5832.

## C. LAMPIRAN

### Naskah ilmiah

#### LETTERING BAGI ORANG LANJUT USIA

Taufik Murtono  
Institut Seni Indonesia Surakarta

#### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat tematik kelompok ini bertujuan melakukan workshop *lettering* bagi masyarakat lanjut usia (lansia) di Surakarta. Lansia mengalami berbagai perubahan secara fisik maupun mental, salah satunya adalah pikun (demensia). Berbagai aktivitas fisik dan pikiran dapat digunakan untuk berlatih agar kepikunan tidak datang lebih awal, termasuk melakukan aktivitas menulis. *Lettering* dapat menjadi sarana meditasi mantra ataupun afirmasi yang mampu meningkatkan kesehatan mental. Dorongan positif yang dimaksud telah dibuktikan secara umum ditemukan pengurangan gejala kelelahan, stres, depresi, kecemasan, dan trauma. Program ini menggandeng mitra Komunitas Surakarya, sebuah kelompok seni yang fokus pada kegiatan belajar, berkarya, dan mengembangkan dunia seni *lettering*. *Lettering* merupakan seni menulis secara manual menggunakan tangan dengan alat tulis atau alat gambar konvensional maupun digital. Kegiatan dilakukan secara langsung melalui menggambar *lettering* bersama menggunakan metode eksperimental, demonstrasi, ceramah, pendampingan dan diskusi. Luaran program antara lain naskah ilmiah, presentasi hasil karya PKM, dan publikasi media massa.

**Kata kunci:** Lettering, demensia, lansia, terapi seni.

#### ABSTRACT

*This community service aims to conduct a lettering workshop for the elderly (elderly) in Surakarta. The elderly experience various changes physically and mentally, one of which is senile dementia (dementia). Various physical and mental activities can be used to practice so that senility does not come early, including writing activities. Lettering can be a means of mantra meditation or affirmations that can improve mental health. Positive encouragement in question has been shown to generally be found to reduce symptoms of fatigue, stress, depression, anxiety, and trauma. This program collaborates with Komunitas Surakarya, an art group that focuses on learning, creating, and developing the world of lettering art. Lettering is the art of writing manually by hand using conventional or digital writing instruments or drawing tools. Activities are carried out directly through drawing lettering together using experimental methods, demonstrations, lectures, mentoring and discussions. Program outputs include scientific manuscripts, presentations of PKM work, and mass media publications.*

*Keywords: Lettering, dementia, elderly, art therapy.*

#### 1. PENDAHULUAN

Jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia (lansia) terus mengalami peningkatan seiring semakin membaiknya fasilitas dan layanan kesehatan, terkendalinya tingkat kelahiran, meningkatnya angka harapan hidup, serta menurunnya tingkat kematian. Fenomena penuaan penduduk (*ageing population*) ini bisa dimanfaatkan sebagai bonus demografi kedua bagi dunia, dengan syarat tersedianya lansia yang sejahtera dan produktif dalam jumlah yang cukup. Terjadinya peningkatan jumlah lansia, selain menjadi tantangan, juga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi negara.

Agar lansia dapat berkontribusi, maka harus diberdayakan. Selain dapat memberikan manfaat secara ekonomi, pemberdayaan lanjut usia dimaksudkan agar lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara[1]. Lansia mengalami berbagai perubahan secara fisik maupun mental, salah satunya adalah pikun (demensia). Demensia merupakan gangguan daya ingat atau lupa terhadap suatu hal. Namun perubahan-perubahan ini dapat diantisipasi sehingga tidak datang lebih dini[2]. Berbagai aktivitas fisik dan pikiran dapat digunakan untuk berlatih agar kepikunan tidak datang lebih awal.

Kebutuhan sosial individu dengan demensia seringkali tidak diperhatikan. Interaksi sosial yang buruk dapat menempatkan orang tersebut pada risiko diposisikan secara negatif oleh orang lain dan tanpa sarana untuk menegaskan identitas unik mereka. Dalam mencari strategi untuk membantu individu-individu ini mendapatkan kembali identitas sosial dan pribadi mereka. Penelitian menunjukkan bahwa melalui aktivitas menulis memungkinkan seorang penderita demensia terlibat dengan orang lain dalam sebuah dialog yang menciptakan

makna dan membentuk identitas. Menulis memperbaharui status individu sebagai mitra sosial yang berkontribusi memberikan peran baru dan hal-hal positif lainnya[3].

*Lettering* merupakan seni menulis secara manual menggunakan tangan dengan alat tulis atau alat gambar konvensional maupun digital. *Lettering* mensyaratkan kemampuan menggambar bentuk huruf serta mengombinasikannya sesuai dengan karya yang akan diwujudkan. Seniman *lettering* terlatih secara efektif mengomunikasikan pesan secara visual melalui bentuk huruf dekoratif/ilustratif, bukan sekadar teks biasa yang diketik atau ditulis. Walaupun *lettering* dapat dilakukan secara tradisional maupun digital, pada dasarnya pekerjaan ini diwujudkan secara manual atau digambar dengan tangan [4, p. 7].

*Lettering* bisa menjadi hobi yang sangat berguna dan mengejutkan. Biasanya setelah seseorang menguasai beberapa keterampilan dasar *lettering*, selanjutnya akan timbul dorongan kuat menggunakan *lettering* untuk berkarya di semua benda sekelilingnya, mulai dari kartu hingga permukaan dinding. Hal ini menjadi salah satu aspek terbaik dari *lettering*, yaitu dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk bersantai, melepaskan beban pikiran, lebih menghargai diri sendiri, serta dorongan positif yang menghilangkan tekanan[5]. Selanjutnya, melalui aktivitas *lettering* niscaya seseorang akan menemukan dirinya melalui proses menikmati setiap tahapan perwujudan karya.

Pada saat menghadapi situasi yang sulit setiap orang membutuhkan dorongan positif. Melalui aktivitas mencipta seni, dalam hal ini visualisasi *lettering* dapat menghasilkan praktik belas kasih diri (*self-compassion*). *Self-compassion* bisa menjadi salah satu jalan yang baik untuk memperoleh kehidupan yang lebih positif dan membahagiakan. *Self-compassion* adalah sikap terbuka dan tergeraknya hati oleh penderitaan yang dialami, rasa untuk peduli dan kasih sayang pada diri sendiri, memahami tanpa menghakimi terhadap kekurangan dan kegagalan diri, menerima kelebihan dan kekurangan serta menyadari bahwa pengalaman yang kurang lebih sama yang juga dialami oleh orang lain [6].

Lebih lanjut Neff (2003) menyebutkan tiga hal penting dalam *self-compassion*, yaitu 1) *Self-kindness* yang merupakan sikap memberi kebaikan pada diri dan memahami diri sendiri dengan tidak menghakimi ketika mengalami penderitaan. Sebuah sikap yang lebih memilih untuk tetap memperlakukan diri dengan baik dan menghargai diri dari pada menilai diri dengan semena-mena atas kegagalan yang dialami. 2) *Common humanity* berarti sikap untuk melihat peristiwa yang dialami secara luas dan menganggapnya sebagai bagian dari pengalaman manusia yang umumnya terjadi. Ada saat dimana seseorang merasa masalah yang menyimpannya merupakan masalah yang paling berat dan tidak ada orang lain yang mengalaminya. Hal ini membuatnya terasing dan terisolasi dari kenyataan. Dengan *self-compassion* niscaya setiap masalah yang dialami akan diterima sebagai bagian dari dinamika kehidupan. 3) *Mindfulness* berarti menyadari pikiran dan perasaan yang menyakitkan dan menyeimbangkan hal tersebut dengan tidak merespon secara berlebihan. Saat menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan disikapi dengan tidak berlebihan dan tidak terfokus pada perasaan yang menyakitkan semata. Suatu sikap menerima dan berusaha memahami apa yang dirasakan tanpa penyangkalan.

*Self-compassion* adalah cara untuk memahami, mengasihi, memberikan kebaikan dan menerima diri. *Self-compassion* membutuhkan kesadaran diri bahwa semua manusia pada dasarnya memiliki kekurangan dan permasalahannya masing-masing. Oleh karena itu sudah sepantasnya setiap orang dapat menerima apa yang ada dalam diri dan segala hal yang terjadi. Hal ini dikarenakan semua orang layak untuk mendapatkan belas kasih terutama dari diri sendiri. Dalam kaitannya aktivitas penciptaan *lettering*, pengulangan dari frasa/kalimat yang bermakna dalam karya dapat menjadi mantra yang menghasilkan dorongan positif. *Lettering* dapat menjadi sarana meditasi mantra ataupun afirmasi yang mampu meningkatkan kesehatan mental. Dorongan positif yang dimaksud telah dibuktikan secara umum ditemukan pengurangan gejala kelelahan, stres, depresi, kecemasan, dan trauma[7].

Di sisi lain, suatu afirmasi merupakan penegasan diri atau tindakan yang menunjukkan kecukupan seseorang. Tindakan mengulangi pesan yang baik kepada diri sendiri dengan tulisan tangan sendiri dapat menjadi afirmasi diri. Suatu afirmasi atau masukan kecil ke dalam sistem diri dapat memiliki efek besar, karena sistem diri yang sehat termotivasi untuk selalu menjaga integritas dan menghasilkan makna yang makin menegaskan[8]. Begitu pula dalam penelitian tentang efek pidato berulang pada otak, ditemukan bahwa subjek yang berpartisipasi mengalami efek menenangkan setelah mengulangi kata yang sama selama periode tertentu[9]. Hal yang sama seperti praktik mantra yang mampu mengafirmasi otak sehingga berdampak menenangkan pikiran, seperti yang terjadi saat seseorang melakukan meditasi. Hal ini dibuktikan pula melalui *life review therapy* dengan menulis dan mendengar musik. Terapi ini bermanfaat menyeimbangkan otak, melakukan integrasi sensori yang mempengaruhi emosi dan penurunan kecemasan sehingga mampu meningkatkan fungsi kognitif[10].

Terapi seni dianggap sebagai cara penyembuhan untuk meningkatkan kehidupan, dan bentuk komunikasi nonverbal pikiran serta perasaan. Sejak pengakuan bidang terapi seni pada pertengahan 1900-an, beragam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terapi seni telah diuji dan digunakan untuk mengurangi gejala kesehatan mental dan sebagai bentuk penyembuhan mental. Penelitian juga telah membuktikan efektivitas terapi seni dalam kekuatan terapeutiknya. Susan Hogan menawarkan tiga cara utama terapi seni 1) Terapi seni analitik, berdasarkan teori psikologi analitis dan psikoanalisis. Terapi seni analitik berfokus pada klien, terapis, dan ide-ide yang ditransfer di antara keduanya melalui aktivitas seni. 2) Psikoterapi seni, pendekatan ini lebih berfokus pada psikoterapis dan analisis mereka terhadap karya seni klien secara verbal. 3) Terapi proses seni,

dengan dasar pemikiran terapis seni yang mempraktikkan seni sebagai terapi percaya bahwa menganalisis karya seni klien secara verbal adalah hal yang tidak penting, oleh karena itu mereka lebih menekankan pada proses penciptaan seni[13, pp. 21–22]. Semua pendekatan terapi seni sepakat bawa klien dan terapis seni melakukan aktivitas untuk menggali pikiran dan emosi batin mereka dengan menggunakan beragam medium ekspresi seni.

Terapi seni adalah praktik kesehatan mental dan layanan integratif yang memperkaya kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat melalui aktivitas seni, proses kreatif, psikologi terapan, dan pengalaman manusia dalam konteks psikoterapi[11]. Terapi seni adalah bentuk psikoterapi yang menggunakan media seni sebagai mode utama ekspresi dan komunikasi. Dalam konteks ini, seni tidak digunakan sebagai alat diagnostik tetapi sebagai media untuk mengatasi masalah emosional. Terapis seni bekerja dengan klien yang memiliki berbagai diagnosis, termasuk masalah emosional, perilaku atau kesehatan mental, ketidakmampuan belajar, kondisi yang membatasi hidup lainnya. Terapi seni walaupun bukan kegiatan rekreasi atau pelajaran seni, namun sesi yang terselenggara bisa sangat menyenangkan. Klien tidak perlu memiliki pengalaman atau keahlian sebelumnya di bidang seni[12].

Keberadaan seni *lettering* yang makin dikenal luas dapat dibuktikan melalui pencarian di media sosial. *Lettering* adalah tagar yang populer dan cukup banyak digunakan. Instagram sebagai media sosial berbasis visual mencatat tagar *lettering* sebanyak 21,3 juta. Itulah sebabnya karya *lettering* menjadi salah satu ragam seni yang mendapat apresiasi dari banyak kalangan. Komunitas *lettering* berperan dalam menyebarluaskan keberadaan aktivitas seni ini. Menulis dengan tangan dan karya yang dihasilkan menjadi perbincangan, terutama pada manfaatnya yang multi dimensi baik sosial, ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan.

Komunitas Surakarya sebagai mitra pelaksana program pengabdian ini berdiri sejak tahun 2014 memiliki kepedulian terhadap eksistensi *lettering*. Kesungguhan ini diwujudkan dengan menawarkan wadah bagi pecinta seni *lettering* di kota Surakarta dan adanya keinginan untuk belajar *lettering* bersama di dalam sebuah komunitas. Proses saling belajar dalam komunitas dilakukan melalui beragam kegiatan seperti *meet up*, *gathering*, dan *workshop*. Proses pembelajaran dilakukan secara langsung melalui menggambar *lettering* bersama menggunakan metode eksperimental, demonstrasi, ceramah, pendampingan dan diskusi.

Saat ini Komunitas Surakarya berencana melakukan beragam workshop kepada masyarakat yang lebih luas serta dengan sasaran di luar persoalan desain. Workshop bersama masyarakat lanjut usia merupakan salah satu program yang direncanakan bersama ISI Surakarta untuk menerapkan prinsip pendampingan dan terapi melalui aktivitas seni. Dalam kaitannya dengan kesehatan jiwa, *lettering* dalam usulan ini digunakan sebagai terapi seni pada masyarakat lanjut usia di Surakarta. Untuk itu permasalahan yang akan dipecahkan dalam program ini adalah bagaimana pelaksana PKM bersama mitra menyelenggarakan workshop *lettering* sebagai terapi seni bagi masyarakat lanjut usia di Surakarta.

## 2. METODOLOGI

Kegiatan pemberdayaan seni dan desain bagi masyarakat merupakan sarana menuju terwujudnya ekspresi artistik partisipatoris. Pemberdayaan memiliki dua elemen pokok, yakni kemandirian dan partisipasi. Partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif diambil masyarakat, dibimbing dengan cara berpikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses di mana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Titik tolak dari partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar[14]. Pendampingan ini menggunakan metode desain partisipatoris melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tahap rekrutmen partisipan. Partisipan berasal dari anggota komunitas lansia di Surakarta. Rekrutmen partisipan dilakukan melalui rekomendasi ketua komunitas menghasilkan peserta terpilih untuk mengikuti program pendampingan.
2. Tahap pengambilan keputusan. Diwujudkan dengan keikutsertaan partisipan dalam diskusi mengenai bagaimana kegiatan ini akan dilaksanakan. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan workshop. Pada tahap ini didapatkan kesepakatan mengenai bentuk workshop dan penjadwalan.
3. Tahap Pendampingan workshop. Setelah jadwal pelaksanaan disepakati, tahap pelaksanaan dapat dijalankan. Tahap ini menjadi tahapan terpenting dalam workshop dan pendampingan, sebab inti dari workshop dan pendampingan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini dapat berupa pemikiran maupun tindakan sebagai pendukung proses pendampingan. Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan sedikitnya akan dibagi dalam tiga fase, antara lain.
  - d. Fase intervensi. Merupakan tahap awal pelaksanaan kegiatan. Partisipan masih memerlukan intervensi atau stimulus baik pikiran dan tindakan dari pendamping untuk memulai proses perancangan. Intervensi berupa pengenalan ragam *lettering* seperti *brush calligraphy*, *copperplate*, *blackletter*, dan *watercolor*.
  - e. Fase partisipasi. Setelah melalui fase intervensi, selanjutnya perlu usaha untuk memunculkan partisipasi. Partisipan pada tahap ini sudah mulai dapat merasakan hasil dari intervensi. Walaupun kebanyakan partisipan mungkin tidak terlalu aktif dalam memberi sumbangan, baik saran maupun tindakan. Untuk mengantisipasi kurangnya partisipasi diperlukan satu atau dua orang partisipan yang dijadikan figur penggerak. Dalam suatu kelompok figur penggerak dapat diidentifikasi dari anggota partisipan sejak dini,

- sebagai modal untuk menumbuhkan partisipasi anggota lain. Fase partisipasi maksimal diharapkan mampu memunculkan karya para partisipan.
- f. Fase kendali penuh. Fase ini merupakan puncak partisipasi. Setiap partisipan tidak lagi mengalami kendala berarti dalam memberikan sumbangan pemikiran dan tindakan. Karya diharapkan dapat terbentuk dengan kendali penuh dari partisipan. Karya yang terbentuk dari fase kendali penuh ini bukan hasil hafalan namun merupakan ekspresi kolektif partisipan. Fase ini merupakan tahap pematapan karya.
  4. Tahap pendampingan finishing. Finishing dirancang sebagai implementasi hasil pendampingan. Produk yang dihasilkan dapat dipamerkan di antara anggota komunitas.
  5. Tahap evaluasi. Diskusi kelompok yang terarah diperlukan dan berarti penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini memerlukan umpan balik untuk perbaikan yang diperlukan.

### 3. PELAKSANAAN PROGRAM

#### A. Fase intervensi

Merupakan tahap awal pelaksanaan kegiatan. Partisipan masih memerlukan intervensi atau stimulus baik pikiran dan tindakan dari pendamping untuk memulai proses perancangan. Intervensi berupa pengenalan ragam *lettering* seperti *brush calligraphy*, *copperplate*, *blackletter*, dan *watercolor*.

#### Pengenalan *lettering* sebagai terapi

Bertahun-tahun *lettering* sudah menjadi semacam terapi bagi banyak orang. Ada masa-masa di mana setiap individu merasa memiliki kendali atas kehidupan, dan ada saat-saat lain di mana kehidupan hanya bergulir begitu saja. Hal semacam ini dirasakan oleh banyak orang sejalan dengan dinamika kehidupan. Pasang-surut dalam hidup merupakan hal yang wajar dan justru menawarkan kesempatan bagi semua orang untuk menyatukan diri dalam wadah komunitas. Hal ini sangat dimungkinkan karena pada dasarnya manusia selalu memiliki kesamaan dalam ketertarikan satu sama lain akan suatu hal.

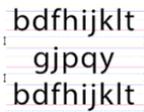
Terdapat dua tujuan utama dalam program ini. Pertama, mengajak partisipan untuk menikmati keseluruhan proses dalam mempelajari hal baru. Tidak disarankan mempelajari *lettering* dengan tujuan semata-mata untuk dapat membuka lapak karya seni. Namun, hobi ini memberi nilai bagi partisipan menjadi merasa layak untuk melakukan sesuatu bagi diri sendiri. Kedua, memungkinkan adanya harapan bahwa kata-kata penyemangat yang dituliskan dalam program *lettering* dapat tersebar luas. Hal ini dikarenakan para partisipan merasakan semangat untuk membagikan pesan-pesan indah penuh harapan. Tulisan tangan turut membantu, karena tulisan tangan membuat catatan-catatan tersebut tampak indah dan dorongan pada partisipan untuk lebih sering menyebarkannya.

Pada fase ini dimulai dengan pengenalan menata meja kerja. Menata meja kerja adalah bagian dari aktivitas *lettering* yang sering diabaikan di awal. Meskipun orang cenderung ingin langsung beraksi tetapi penataan meja yang tepat bisa menjadi cara cepat dan penting untuk membantu mengatur dan mengefisienkan alur kerja. Meja yang ditata dengan benar akan memperbaiki alur kerja kita, membantu kita tetap rapi secara mental, dan membuat perangkat kita lebih mudah untuk dijangkau.

#### Pengenalan Tipografi

Bila partisipan memiliki sedikit pengetahuan tentang tipografi akan sangat membantu dalam memperindah karya *lettering*. Bagian ini akan mengeksplorasi istilah-istilah dasar, beberapa tips dalam menggunakan *kerning*, memvariasikan *baseline*, dan menimbang komposisi. Berikut adalah beberapa dasar tipografi. Istilah-istilah ini akan membantu memahami apa yang dibahas di bagian selanjutnya dan juga memberi wawasan tentang cara berlatih memperbaiki karya *lettering*.

GAMBAR	ISTILAH	KETERANGAN
	Ampersand	Simbol untuk dan.
	Arm	Arm pada huruf adalah goresan horizontal atau ke atas pada beberapa karakter yang tidak terhubung dengan goresan atau batang pada salah satu atau kedua ujungnya.
	Ascender	Batang vertikal ke atas pada beberapa huruf kecil—seperti h dan b—yang memanjang di atas x-height

	Baseline	Baseline adalah garis imajiner sebagai posisi batas bawah kata yang kita tulis.
	Cap Height	Ketinggian huruf kapital.
	Italics	Sebuah huruf italic bukan sekadar huruf yang berbentuk miring. Huruf Italic yang sesungguhnya memiliki ciri khas yang unik, misalnya serif yang berakhir bulatan dan lekukan ekstra.
	Leg	Bagian huruf yang pendek dan menurun.
	Descender	Bagian dari huruf kecil, misalnya g dan y, yang menjulur di bawah baseline.
	Kerning	Ukuran jarak antara masing-masing huruf. Kerning dapat mengubah tampilan karya lettering dalam sekejap.
	Serif	Goresan tambahan di bagian atas maupun bawah huruf di beberapa typeface tertentu. Wujud ini bertolak belakang dengan typeface sans serif yang tidak menggunakan garis tambahan.
	Descender Line	Garis tak tampak tempat bagian terbawah dari descender akan berada.
	Leading	Jarak di antara tiap baris teks.
	X-Height	Ketinggian huruf lowercase berdasarkan ketinggian x lowercase (tidak termasuk ascenders dan descenders).

### Memahami Kerning dan Baselines

Pada ilustrasi di bawah, kita dapat melihat seberapa besar dampak perbedaan kerning dan penempatan garis dasar pada gaya lettering yang dihasilkan. Perubahan dari kerning rapat ke kerning yang sedikit lebih longgar, atau baseline lurus ke yang bervariasi akan sedikit mengubah impresi tampilan.

GAMBAR	JENIS KERNING
	Tight Tight kerning dapat meningkatkan keanggunan karya karena menawarkan irama dan konsistensi yang bagus bagi mata yang memandang. Contoh penggunaan: tight kerning untuk menuliskan alamat pada amplop-amplop.

	<p>Loose Melonggarkan kerning adalah cara termudah untuk menampilkan kebebasan dan ruang bernapas di huruf-huruf yang kita tulis. Contoh: ada praktisi lettering yang biasa menggunakan loose kerning saat menuliskan nama-nama pada place cards dan amplop-amplop.</p>
<b>JENIS BASELINES</b>	
	<p>Straight Straight baselines bisa tampak indah, rapi, dan menjadi gaya yang pas untuk banyak setting yang berbeda-beda. Contoh: ada praktisi lettering yang biasa menggunakan straight baselines untuk menuliskan alamat-alamat, dekorasi pernikahan, serta setting-setting elegan lainnya.</p>
	<p>Varied Varied baseline juga bisa tampil elegan. Perhatikan di gambar ini. Tak ada satupun huruf yang digoreskan pada invisible line yang sama. Huruf-huruf tersebut tampak mengambang dan terbang, membuat gaya ini tampak sedikit lebih riang dan tidak lumrah.</p>

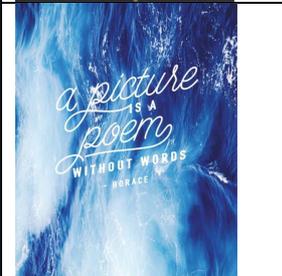
### Merancang Composition Blocking

Blocking adalah teknik bagus untuk memudahkan dalam memahami susunan kata. Teknik ini menciptakan bantuan visual untuk memandu komposisi kata dan mendapatkan susunan yang tepat. Berikut adalah jabarannya.

	<p>Awali dengan membuat block (menggambar balok) menggunakan penggaris dan pensil. Balok-balok tersebut nantinya akan berisi kata-kata yang ingin disampaikan. Dalam contoh di atas, balok teratas yang disediakan untuk kata-kata You Are, balok tengah disediakan untuk the, dan bagian bawah untuk Best, masing-masing balok seukuran dengan huruf yang ingin dihasilkan dalam komposisi akhir.</p>
	<p>Selanjutnya, gunakan pensil dan isilah balok-balok tersebut dengan kata-kata yang ingin disampaikan. Perlu diingat bahwa semakin gelap pensil, akan semakin tampak saat ditimpa cat air, jadi pemilihan pensil perlu disesuaikan sesuai dengan teknik penulisan huruf yang direncanakan untuk menyelesaikan karya. Manfaatkan garis atas balok sebagai panduan ketinggian huruf dan garis samping balok untuk membantu memandu kerning. Latihan blocking berguna dalam membantu memosisikan letak dan ukuran huruf dalam karya lettering dengan benar. Tidak perlu ragu-ragu dan takut saat bereksperimen, meskipun kadang hasil eksperimen tidak memuaskan, karena kesalahan yang dibuat saat kita mengerjakan dengan pensil dapat dihapus dan kita bisa mencoba lagi.</p>
	<p>Setelah kata-kata yang ditulis menggunakan pensil sudah tampak memuaskan, tebalkan dengan spidol, kuas, atau alat tulis lainnya. Teknik ini sangat cocok untuk diterapkan pada proyek manapun.</p>

### Contoh-contoh Komposisi

Salah satu hal terpenting yang perlu dipertimbangkan sebelum memulai karya lettering adalah bagaimana membuat komposisi. Ada beberapa elemen utama komposisi yang perlu dipertimbangkan dan masing-masing akan dibahas secara singkat.

	<p><b>Contrast</b>          Contrast adalah proses mencari tahu, “Apakah tulisan kita membaur dengan background/komposisi? Bagaimana agar tulisan kita tampak mencolok?” Saat mempelajari cara mendigitalkan karya lettering, akan menyenangkan untuk coba menempatkannya di background yang berbeda-beda; namun, pastikan ada contrast yang cukup sehingga huruf tidak tersamarkan oleh background yang ramai.</p>
	<p><b>Focus</b>          Focus berusaha menjawab pertanyaan, “Apa kata kunci dalam frasa yang kita tulis? Apakah kata tersebut layak menjadi titik fokus karya ini?” Jika ada kata yang ingin ditekankan, pastikan fokus tertuju padanya dengan membuatnya lebih besar, warna berbeda, gaya berbeda, atau menggunakan bantuan elemen lain untuk menunjukkan kata tersebut.</p>
	<p><b>Movement</b>          Movement berusaha menjawab pertanyaan, “Apakah pergerakan huruf-huruf yang kita tulis masuk akal untuk tipe dan pesan karya lettering tersebut?” Karya pada contoh ini dimaksudkan untuk tampil sederhana tanpa penekanan pada kata-kata tertentu, sehingga gerakannya konsisten di antara setiap kata untuk menciptakan rasa kesatuan di keseluruhan karya.</p>
	<p><b>Proportion</b>          Proportion berusaha menjawab pertanyaan, “Apakah kata-kata dalam frasa yang kita tulis cocok satu sama lain? Apakah kata-kata yang ditulis kecil dapat dibaca? Apakah kata-kata besar mengalihkan perhatian dari fokus?” Contoh di sini menggunakan proporsi untuk menekankan kata LOVE dan YOU tanpa membuat pesan terkaburkan di antara kata-kata yang lebih kecil.</p>
	<p><b>Rhythm</b>          Rhythm (ritme) berusaha menjawab pertanyaan, “Apakah pergerakan huruf dan frasa yang kita tulis konsisten? Apakah pergerakan tersebut membantu mengarahkan mata pembaca?” Cara yang baik untuk menciptakan ritme yang konsisten adalah dengan memastikan kata-kata yang kita tekankan berukuran sama, sedangkan kata-kata pengisi juga memiliki ukuran yang sama satu dengan lainnya. Misalnya, kata-kata a picture dan poem berukuran sama, dan IS A dan WITHOUT WORDS juga berukuran sama. Ini membantu memandu mata saat mengamati karya saat memberi penekanan pada posisi-posisi yang dikehendaki.</p>
	<p><b>Unity</b>          Unity berusaha menjawab pertanyaan, “Apakah semua elemen saling menyatu? Apakah elemen dekoratif tambahan, warna, dll. pantas berada di dalam karya tersebut, atau apakah justru tampak tidak pas?” Penting untuk memastikan setiap elemen dari karya yang kita buat bisa saling sesuai. Misalnya, karya ini menyatukan warna yang konsisten dan elemen keindahan tertentu untuk menciptakan karya dengan unsur unity yang nyata.</p>

## B. Fase partisipasi

Setelah melalui fase intervensi, selanjutnya perlu usaha untuk memunculkan partisipasi. Partisipan pada tahap ini sudah mulai dapat merasakan hasil dari intervensi. Walaupun kebanyakan partisipan mungkin tidak terlalu aktif dalam memberi sumbangan, baik saran maupun tindakan. Untuk mengantisipasi kurangnya partisipasi diperlukan satu atau dua orang partisipan yang dijadikan figur penggerak. Dalam suatu kelompok figur penggerak dapat diidentifikasi dari anggota partisipan sejak dini, sebagai modal untuk menumbuhkan partisipasi anggota lain. Fase partisipasi maksimal diharapkan mampu memunculkan karya para partisipan.

### Menciptakan Gaya Kaligrafi

Membuat tampilan gaya kaligrafi tidak selalu membutuhkan alat yang mahal. Bahkan, kita dapat membuat gaya ini dengan tulisan tangan sendiri. Di bagian ini, kita akan mempelajari cara membuat tulisan tangan gaya kita sendiri dan memberikan goresan kontras untuk menciptakan tampilan kaligrafi.

Membuat tampilan kaligrafi dengan tulisan tangan kita sendiri adalah cara yang tepat untuk mulai mempelajari dasar-dasar kaligrafi. Elemen kaligrafi yang paling menentukan adalah kontras goresan. Lihat uraian pada gambar berikut. Perhatikan, ada garis tebal dan tipis yang digunakan di seluruh kata. Kontras garis inilah yang membuat perbedaan paling cepat antara tulisan normal dan tampilan kaligrafi.

	<p>5. Dengan menggunakan penggaris dan pensil, buat panduan untuk memulai karya. Panduan ini dapat berupa baseline saja seperti yang tampak di contoh, atau kita dapat menambahkan garis x-height dan garis ascender. Tambahkan garis apa pun, untuk membantu pengerjaan karya ini.</p>
	<p>6. Gunakan alat tulis apapun, tulis pada bidang kata-kata yang ingin disampaikan. Di contoh ini, uruf-huruf ditulis agak renggang, jarak diatur supaya tidak berdekatan.</p>
	<p>7. Selanjutnya, tandai dan tebakkan downstroke. Downstroke adalah situasi di saat setiap kali pena bergerak ke bawah dari atas ke bawah saat kita menuliskan kata. Untuk huruf e, misalnya, guratannya melintang, naik ke x-height, dan kemudian melengkung ke bawah hingga ke baseline. lengkungan ke bawah ini adalah tempat downstroke pada contoh berada. Hubungkan goresan ekstra ke setiap downstroke seperti yang diilustrasikan di atas untuk menciptakan bidang arsiran.</p>
	<p>8. Akhirnya, arsir bidang kosong pada downstrokes untuk menciptakan bentuk goresan-goresan yang kontras.</p>

### Pengaplikasian pada Benda Sehari-hari

Lettering adalah cara serbaguna agar karya kita tampak benar-benar istimewa dan indah dalam waktu singkat. Berikut adalah contoh cara membuat place card yang bagus menggunakan metode lettering.

	<p>6. Untuk membuat place card bertema lettering, kita potong place card dengan jumlah dan ukuran sesuai yang dibutuhkan.</p>
	<p>7. Selanjutnya, tuliskan nama-nama pada place card tersebut. Mungkin kita bisa mengawalinya dengan menggunakan pensil secara tipis-tipis untuk panduan baseline dan ujung height line.</p>

	<p>8. Tebalkan setiap downstroke hingga kontras pada goresan tampak cukup memuaskan.</p>
	<p>9. Terakhir, tambahkan beberapa elemen dekoratif ringan. Pada contoh adalah tampilan konstelasi untuk place card hitam ini, jadi kita cukup menambahkan beberapa titik warna putih di sekitar nama.</p>
	<p>10. Hasil akhir.</p>

Menggunakan teknik lettering pada kartu-kartu ucapan memang mudah. Ini adalah cara cepat dan sederhana agar pesan yang kita sampaikan tampak personal dan kita dapat memastikan penerima kartu merasa mendapatkan sesuatu yang istimewa. Membuat kartu-kartu khusus adalah satu lagi manfaat dari keahlian lettering sebagai cara membahagiakan orang lain.

	<p>5. Untuk membuat kartu ucapan dengan lettering, mulailah menulis pesan menggunakan alat tulis yang disukai. Contoh di atas menggunakan basic marker dengan beberapa warna berbeda. Beberapa guidelines untuk kata-kata yang ditulis dengan pensil akan membantu proses pengerjaan karena dapat menjaga tulisan kita tetap lurus dan konsisten.</p>
	<p>6. Kemudian, tebalkan setiap downstroke dengan menggunakan color marker yang sesuai. Contoh di atas penebalannya tidak banyak, karena memang menghendaki bentuk goresan yang tidak terlalu kontras; namun kita dapat mencoba goresan yang lebih dramatis dengan menambahkan goresan secara terus menerus.</p>
	<p>7. Ciptakan tampilan visual yang menarik dengan menambahkan elemen-elemen dekoratif pada kartu yang dibuat. Contoh di atas cukup dengan menambahkan goresan garis kedua pada setiap huruf, namun menggunakan warna yang berbeda.</p>

	<p>8. White space pada karya contoh di atas diakhiri dengan beberapa goresan warna-warni memanjang.</p>
---	---

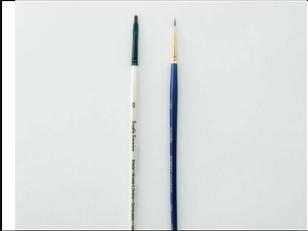
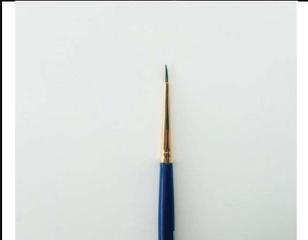
### Berlatih membuat huruf sambung

Setelah mencoba dan lebih nyaman mempraktikkan downstroke dan mengenali batas garis, kita bisa beralih menggunakan huruf sambung pada karya lettering. Bermain-main dengan teknik ini, tanpa sadar kita akan melihat tulisan tangan yang kita buat berubah menjadi karya kaligrafi yang indah.

	<p>6. Dengan menggunakan penggaris dan pensil, buat garis panduan. Panduan ini bisa cukup guideline seperti yang tampak pada contoh, atau dapat juga ditambah dengan x-height dan ascender line. Tambahkan garis apa pun yang bisa memudahkan kita berkarya.</p>
	<p>7. Dengan menggunakan alat tulis yang kita suka, goreskan kata-kata menggunakan huruf sambung. Tidak harus berbentuk sempurna. Bahkan huruf sambung yang berantakan pun bisa tampak indah jika kita kerjakan dengan teknik ini.</p>
	<p>8. Selanjutnya, kenali karakter huruf dan tebakkan downstroke. Downstroke adalah goresan yang terbentuk setiap kali pena bergerak dari atas ke bawah, saat kita menulis kata-kata. Untuk huruf l, misalnya, stroke naik ke garis ascender kemudian melengkung ke bawah ke baseline. Kurva ke bawah ini adalah yang disebut dengan downstroke. Hubungkan stroke ekstra ke setiap downstroke seperti yang diilustrasikan di atas.</p>
	<p>9. Akhirnya, isi bidang downstrokes agar tercipta garis yang kontras.</p>
	<p>10. Hasil akhir.</p>

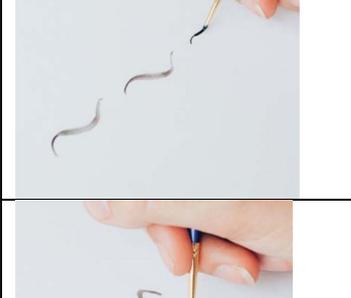
### Lettering menggunakan kuas

Lettering menggunakan kuas adalah satu dari beberapa teknik utama yang digunakan dalam poster-poster trendi saat ini. Memang teknik ini membutuhkan latihan, namun lettering menggunakan kuas adalah cara yang indah sekaligus menyenangkan untuk membuat quote-quote, kartu dan poster secara customized.

	<p><b>Spotter Brush dan Flat Shader</b> Jika kita mampir ke bagian cat di toko alat tulis, kita akan menemukan ratusan jenis kuas. Jadi mana yang terbaik untuk menulis? Sebenarnya, dua jenis kuas — kuas spotter dan kuas flat shader -sudah cukup. Cobalah bermain dengan masing-masing saat kita mengerjakan latihan di bagian ini dan rasakan masing-masing.</p>
	<p><b>Kuas Spotter</b> Kuas ini bisa sedikit rumit untuk digunakan karena sangat kecil; namun, kuas ini adalah alat termudah untuk mendapatkan garis tebal dan tipis yang sangat kontras.</p>
	<p><b>Contoh Hasil Penggunaan Kuas Spotter</b> Ini adalah contoh hasil penggunaan kuas spotter. Perhatikan kelembutan dan ketipisan garis yang dihasilkan. Kontras yang didapat bagus, tapi dengan fleksibilitas yang cukup sehingga lengkungan-lengkungan huruf tampak luwes.</p>
	<p><b>Kuas Shader</b> Gambar ini adalah kuas flat shader. Ujung kuas benar-benar melintang datar, sehingga goresan yang dihasilkan akan lebih tajam dan dramatis. Menciptakan kontras menggunakan kuas ini bisa agak rumit karena bentuk ujung kuas.</p>
	<p><b>Contoh Penggunaan Kuas Flat Shader</b> Ini adalah contoh saat kata yang sama ditulis menggunakan kuas flat shader. Kontras dapat langsung diperoleh karena ukuran kuas memang sedikit lebih besar; namun kuas ini membutuhkan kontrol yang lebih agar garis tipis dapat tercipta. Kuas jenis ini bagus untuk tulisan yang digores dalam waktu singkat, dibanding untuk lettering jenis melingkar-lingkar.</p>

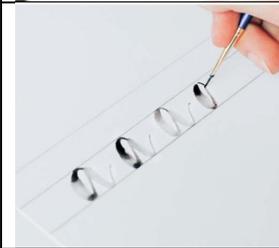
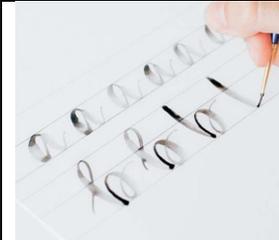
### Goresan Kuas

Awalan bagi seluruh lettering cat air adalah membuat goresan. Kontras ketebalan pada tiap garis yang dihasilkan disandingkan dengan kelembutan tekstur cat air akan menghasilkan karya lettering yang indah dan tak lekang oleh waktu. Tanpa penguasaan goresan, karya lettering jenis ini akan lebih sulit dihasilkan dan tidak akan terlihat mulus. Jadi, kemampuan ini memang harus dilatih. Ada dua elemen dasar dari setiap goresan: downstroke dan upstroke. Kita akan mulai bagian ini dengan melatih keduanya.

	<p>7. Untuk membuat downstroke, ambil kuas dan celupkan ke dalam cat air. Mulailah membuat goresan dari atas, dan dorong kuas menuju bagian bawah halaman untuk membuat goresan tebal. Bisa dilihat di gambar contoh, gerakan ini menyebabkan bulu pada kuas menyebar, mendistribusikan cat air lebih lebar.</p>
	<p>8. Berikutnya adalah upstroke. Saat kuas mencapai bagian bawah downstroke, sedikit angkat kuas dari kertas dan tarik perlahan dari bagian bawah downstroke ke bagian atas bidang. Akan tampak bagaimana semua bulu kuas kembali menyatu dan nyaris tidak menyentuh bidang. Gerakan tersebut menciptakan thinlines. Yaitu gerakan yang menciptakan kontras antara goresan “push and pull/dorong dan tarik” (dorong untuk downstroke, tarik untuk upstroke).</p>
	<p>9. Sekarang setelah mengetahui dasar-dasar goresan, mulailah berlatih dengan membuat beberapa huruf W yang saling terhubung. Ini adalah cara terbaik untuk melatih teknik push and pull yang sangat mendasar. Mulailah dengan mendorong downstroke dari atas ke bawah, lalu angkat dan tarik ke atas untuk membuat upstroke. Lanjutkan gerakan ini dengan membentuk downstroke lain yang menempel pada upstroke sebelumnya dan ulangi terus.</p>
	<p>10. Setelah menguasai gerakan menghubungkan beberapa huruf W, lanjutkan menantang diri sendiri dengan membentuk lingkaran. Ini sedikit lebih sulit karena kita perlu menghubungkan seluruh goresan dalam satu gerakan dorong dan tarik. Memahami gerakan ini akan membantu kita beralih ke manuver kuas yang lebih rumit.</p>
	<p>11. Selanjutnya, cobalah berlatih goresan menyamping. Gerakan ini akan berguna untuk membuat karya lettering dengan huruf yang ada goresan melintangnya (t misalnya) dan juga untuk elemen dekoratif. Untuk goresan ini, kita akan menarik kuas sedikit ke atas, menekan sedikit ke bawah dan menarik kembali ke atas kala tangan membuat goresan melintasi halaman dalam bentuk lekukan.</p>
	<p>12. Huruf S mungkin akan menjadi bentuk yang paling sulit untuk dikuasai karena rumitnya gerakan yang dibutuhkan. Bagian tersulit dari huruf S adalah bahwa kita harus memutar kuas di baseline untuk berubah dari push ke pull. Saat kita mendorong kurva downstroke ke loop terakhir, putar sedikit kuas sambil mengubah arah goresan dari push ke pull. Cara ini akan membantu membuat transisi tersebut sedikit lebih mulus. Setelah kita menguasai gerakan ini, maka kita dapat membuat bentuk apapun.</p>

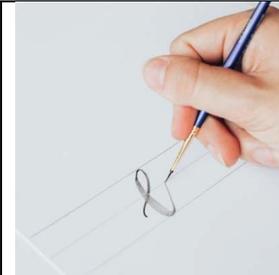
### Berlatih Lettering

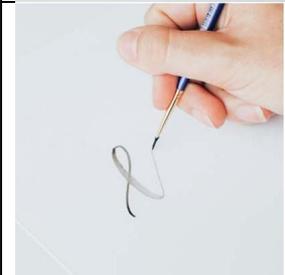
Setelah lebih nyaman dan terbiasa membuat goresangoresan, kita bisa mulai membuat karya lettering. Anggap saja setiap huruf adalah deretan goresan. Kita akan bereksplorasi sekarang.

	<p>6. Celupkan kuas spotter pada cat air di palet, mulai bentuk huruf a. Jika kita memecahnya menjadi beberapa goresan, maka huruf a menjadi bentuk oval dan garis downstroke. Ciptakan huruf a dengan terlebih dahulu membuat bentuk oval sebagai badan huruf.</p>
	<p>7. Selesaikan huruf a dengan goresan akhir ke bawah yang menghubungkan titik akhir oval ke titik terakhir. Huruf bisa dihentikan di sini atau angkat kuas ke arah atas dan ke kanan sedikit untuk membentuk ekor di ujungnya. Ekor ini akan menjadi cara menghubungkan huruf-huruf kita, jadi mungkin baik untuk mempraktikkannya sekarang untuk digunakan di bagian selanjutnya.</p>
	<p>8. Saat mulai berlatih membuat huruf, gunakan pensil dan penggaris untuk membuat garis panduan seperti baseline, ascender, dan x-height. Pada contoh, x-height diletakkan tepat di tengah ascender dan baseline. Tapi kita selalu dapat memindahkan x-height lebih ke atas atau ke bawah untuk mengubah tampilan huruf.</p>
	<p>9. Mulailah berlatih membuat setiap huruf di sepanjang baris yang baru saja dibuat. Latihan berulang-ulang akan membantu membangun memori otot dan membantu kita mendapatkan gambaran seperti apa rasanya setiap huruf.</p>
	<p>10. Lanjutkan berlatih setiap huruf di seluruh permukaan kertas. Coba juga untuk membuat variasi dari setiap huruf yang sedang dilatih. Kita dapat menambahkan loop, menghapusnya, bermain-main dengan ekor dan bereksperimen dengan garis-garis yang dihasilkan. Amati huruf-huruf di halaman berikut untuk membantu kita berlatih.</p>

### Merangkai Kata

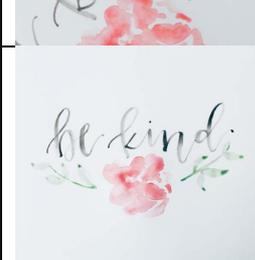
Bagaimana kata-kata kita terbentuk menjadi saat di mana kita mulai menemukan gaya. Seperti yang telah dibahas di bagian Tipografi, mengubah kerning, baseline, sudut, dan elemen lainnya dapat mengubah huruf dari tampilan formal menjadi centil dan jenaka. Semua tergantung pada gaya unik kita sendiri. Sekarang kita akan belajar menghubungkan huruf-huruf yang kita goreskan untuk membentuk kata-kata. Kita akan mengeksplorasi dua acara yang berbeda untuk menghubungkan huruf-huruf tersebut; yaitu dengan menggunakan panduan dan tanpa menggunakan panduan.

	<p>Setelah membuat garis-garis panduan, mulailah menggores huruf pertama. Jika itu ascender, gores hingga ke top line dan kemudian seret kuas ke baseline. Dari sana, bawa ekor huruf ke x-height. Di kesempatan ini biasanya kuas diangkat untuk membentuk huruf selanjutnya..</p>
---	---

	<p>Hubungkan huruf berikutnya ke ekor huruf sebelumnya dengan memastikan downstroke bersambungan dengan ekor huruf sebelumnya. Pada contoh tampak bahwa o dimulai tepat di atas ekor huruf l. Huruf o dirampungkan dengan melingkarkan ekor hingga ujungnya sampai di garis x-height lagi.</p>
	<p>Lanjutkan membentuk kata dengan menghubungkan setiap huruf ke ekor huruf sebelumnya. Beberapa huruf mungkin membutuhkan sedikit variasi, seperti yang kita lihat dalam frasa <i>ve</i> di atas. Alih-alih memberi v ekor akhir, di contoh tersebut e diberi ekor di awal untuk menghubungkannya.</p>
	<p>Kali ini, kita akan menggunakan berbagai baseline, garis ascender, dan garis x-height (inilah alasan mengapa di contoh di atas tidak tergambar garis panduan apapun). Mulailah dengan menggambar huruf pertama dan akhiri dengan ekor. Ekor dapat berakhir di mana pun kita ingin huruf kedua dimulai.</p>
	<p>Mulailah menghubungkan huruf-huruf menggunakan ekor setiap huruf sebelumnya. Ada banyak kebebasan dalam teknik ini karena kita dapat membuat baseline setinggi atau serendah yang kita inginkan. Seperti contoh di atas, o berada jauh lebih tinggi dari l dan sedikit lebih tinggi dari v. Ini menciptakan semacam gerakan melenting pada kata-kata yang tercipta.</p>
	<p>Lanjutkan membentuk sisa kata dengan menghubungkan ekor ke setiap huruf baru. Jangan takut untuk menjaga baseline dan garis ascender tetap konsisten—alur geraknya sudah tampak bagus. Teknik ini membutuhkan sedikit latihan agar terasa nyaman karena memang tidak ada cara yang pasti untuk melakukannya, jadi jangan takut untuk berlatih meskipun nanti mungkin bisa sedikit acak-acakan.</p>

### Menyusun Frasa

Menciptakan frasa adalah tahap di mana semua elemen bertemu. Saat melihat-lihat Pinterest, Etsy, atau bahkan majalah, kita akan melihat banyak sekali tampilan dan gaya tulisan cat air. Semuanya mulai dari kerning dan baseline hingga susunan kata dan elemen dekoratif dapat sepenuhnya mengubah gaya lettering kita. Jadi, jika karya kita tidak persis seperti contoh, justru bagus. Hal istimewa dari lettering adalah bahwa tidak ada cara yang tepat untuk melakukannya. Jadi beranikan diri untuk keluar dari zona nyaman, bereksperimenlah sedikit dan ciptakan sesuatu yang indah yang berarti bagi kita.

	<p>9. Untuk membuat frasa, mulailah dengan menggambar panduan (contoh di atas menggunakan teknik blocking) dan gunakan pensil dengan sangat tipis untuk menuliskan frasa. Perbaiki sampai tampilan tampak seperti yang diinginkan.</p>
	<p>10. Selanjutnya, hapus panduan blocking dan timpa frasa pensil dengan cat air. Semakin transparan warna yang digunakan, semakin besar kemungkinan tanda pensil akan terlihat.</p>
	<p>11. Mulailah menggambar bunga dengan menempatkan cat air yang sangat basah dan pekat di bawah huruf. Tangan harus digerakkan dengan cepat menggunakan teknik ini agar warna tidak mengering, jadi menambahkan sedikit air ke wadah akan membantu.</p>
	<p>12. Segera setelah kuas dicelup air bersih, sapukan warna pekat untuk membentuk kelopak. Kuas memang harus dibasahi dengan air untuk menciptakan sapuan yang lebih luas saat menorehkan warna pekat. Lakukan ini untuk setiap titik warna yang dibuat dan gerakkan cat ke sekeliling untuk membentuk kelopak bunga seperti yang diinginkan.</p>
	<p>13. Lanjutkan teknik ini sampai wujud bunga yang kita inginkan mulai terbentuk. Ada beberapa goresan pada contoh di atas menggunakan warna yang sangat transparan yang tersisa di kuas, sementara warna yang lebih gelap terbentuk karena cat dengan warna pekat ditorehkan pada kertas sebelum warna transparan mulai diratakan. Kuncinya di sini adalah terus berlatih. Luangkan waktu untuk berlatih agar akhirnya gaya yang disukai bisa didapat.</p>
	<p>14. Terakhir, tambahkan beberapa dedaunan hijau sederhana ke bunga. Setelah membilas kuas, buat garis lengkung sederhana untuk membentuk batang menggunakan warna hijau yang sedikit diencerkan. Untuk membentuk daun, gores dari arah batang ke luar, tekan kuas ke kertas untuk membentuk goresan oval kecil yang tebal.</p>
	<p>15. Kemudian tarik dan angkat kuas ke bagian paling ujung untuk membuat bentuk daun. Lanjutkan membuat daun dari batang di kedua sisi bunga sampai kita puas dengan tampilannya.</p>
	<p>16. Hasil akhir.</p>

Berikut adalah beberapa contoh elemen dekoratif bunga dengan teknik yang sama. Gunakan air putih untuk menebarkan warna pekat agar kelopak terbentuk, dan tambahkan warna pekat ke kelopak saat masih basah untuk membuat beberapa warna pekat. Kita dapat menaruh satu bunga saja seperti contoh dekorasi frasa BE

KIND, atau menggabungkannya untuk membuat karangan bunga. Apapun pilihan kita, yang penting kita puas dengan hasilnya.



### Latihan menulis frasa

Seperti hal-hal lainnya, hand lettering membutuhkan banyak latihan agar lancar dan terbiasa. Kesabaran penting agar kita tidak frustrasi merasa tidak segera ahli dalam melakukannya. Semakin banyak berlatih, semakin cepat kita menguasainya. Di bawah ini adalah beberapa frasa yang bisa digunakan untuk berlatih. Jangan takut bereksperimen dengan layout, elemen dekoratif, kerning, dan elemen lain dari huruf yang kita buat.



Finishing dirancang sebagai implementasi hasil pendampingan. Produk yang dihasilkan dapat dipamerkan di antara anggota komunitas. Untuk memudahkan akses pameran dilakukan secara daring.



Lettering



Rock IT with  
Watercolor



## E. Tahap evaluasi

Diskusi kelompok yang terarah diperlukan dan berarti penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini memerlukan umpan balik untuk perbaikan yang diperlukan. Beberapa umpan balik dapat dikumpulkan sebagai berikut.

Partisipan	Umpan Balik
P 1	Saya sangat senang mengikuti workshop kaligrafi. Saya pikir menulis indah itu sangat sulit. Namun kenyataannya dapat saya lakukan walaupun dengan segala keterbatasan.
P2	Di workshop ini kami mendapatkan dasar-dasar membuat lettering sekaligus mendorong kami untuk menemukan cara kami sendiri untuk mewujudkan karya yang kami bisa.
P3	Sungguh menakjubkan betapa banyak yang berhasil kami capai selama mengikuti sesi workshop. Kami jadi bisa punya jalan membuat karya sendiri.
P4	Satu hal yang sangat saya rasakan dengan mengikuti workshop ini. Ada rasa bangga dan bahagia dapat melakukan hal yang selama ini tidak saya pikirkan.
P5	Workshop yang cukup menarik dan bisa mendorong peserta berlatih serta menikmati hasil nyata.

## Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat tematik kelompok ini bertujuan melakukan workshop *lettering* bagi masyarakat lanjut usia (lansia) di Surakarta. Lansia mengalami berbagai perubahan secara fisik maupun mental, salah satunya adalah pikun (demensia). Sebagai aktivitas fisik dan pikiran dapat digunakan untuk berlatih agar kepikunan tidak datang lebih awal, termasuk melakukan aktivitas menulis. *Lettering* dapat menjadi sarana meditasi mantra ataupun afirmasi yang mampu meningkatkan kesehatan mental. Dorongan positif yang dimaksud telah dibuktikan secara umum ditemukan pengurangan gejala kelelahan, stres, depresi, kecemasan, dan trauma.

Program ini menggandeng mitra Komunitas Surakarya, sebuah kelompok seni yang fokus pada kegiatan belajar, berkarya, dan mengembangkan dunia seni *lettering*. *Lettering* merupakan seni menulis secara manual menggunakan tangan dengan alat tulis atau alat gambar konvensional maupun digital. Kegiatan dilakukan secara langsung melalui menggambar *lettering* bersama menggunakan metode eksperimental, demonstrasi, ceramah, pendampingan dan diskusi. Luaran program antara lain naskah ilmiah, presentasi hasil karya PKM, dan publikasi media massa.

Dampak aktivitas *lettering* bagi lansia adalah tumbuhnya rasa percaya diri, memicu ingatan, serta merangsang semangat hidup melalui proses dan hasil karya *lettering*. Program pengabdian ini secara sistematis dapat dilakukan kajian dampak terhadap partisipan secara lebih rinci untuk mendapatkan tema-tema penelitian yang berhubungan dengan seni dan orang lanjut usia. Dengan demikian antara kegiatan PKM dan penelitian dapat saling support secara simultan dan siklis. Hubungan aktivitas penelitian-PKM tidak lagi linier namun dapat menempeh proses timbal-balik.

## Daftar Pustaka

- [1] *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [2] Husmiati, 'Demensia pada Lanjut Usia dan Intervensi Sosial', *Sosio Informa*, vol. 2, no. 3, pp. 229–238, 2016.
- [3] E. B. Ryan, K. A. Bannister, and A. P. Anas, 'The dementia narrative: Writing to reclaim social identity', *Journal of Aging Studies*, vol. 23, no. 3, pp. 145–157, 2009.
- [4] A. Sy, *The ABCs of Hand Lettering*. Mandaluyong City: Summit Media, 2015.
- [5] A. Latta, *Hand Lettering for Relaxation: An Inspirational Workbook for Creating Beautiful Lettered Art*. Salem, MA: Page Street Publishing, 2017.
- [6] K. D. Neff, 'The development and validation of a scale to measure self-compassion', *Self and identity*, vol. 2, no. 3, pp. 223–250, 2003.
- [7] J. Lynch *et al.*, 'Mantra meditation for mental health in the general population: A systematic review', *European Journal of Integrative Medicine*, vol. 23, pp. 101–108, 2018.
- [8] C. M. Steele, 'The psychology of self-affirmation: Sustaining the integrity of the self', in *Advances in experimental social psychology*, vol. 21, Elsevier, 1988, pp. 261–302.
- [9] A. Berkovich-Ohana, M. Wilf, R. Kahana, A. Arieli, and R. Malach, 'Repetitive speech elicits widespread deactivation in the human cortex: the "Mantra" effect?', *Brain and Behavior*, vol. 5, no. 7, p. e00346, 2015.
- [10] N. K. Bulu and A. J. Ka'arayeno, 'Pengaruh Life Review Therapy (Metode Menulis dan Mendengar Musik) terhadap Fungsi Kognitif Lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang', *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, vol. 4, no. 2, 2019.
- [11] 'About Art Therapy - American Art Therapy Association'. <https://arttherapy.org/about-art-therapy/> (accessed May 15, 2022).
- [12] 'BAAT | About Art Therapy'. <https://www.baat.org/About-Art-Therapy> (accessed May 15, 2022).

- [13] S. Hogan, *Healing arts: The history of art therapy*. Jessica Kingsley Publishers, 2001.
- [14] I. Rosyida and F. Tonny Nasdian, 'Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Pedesaan', *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, vol. 5, no. 1, pp. 51–70, 2011, doi: 10.22500/sodality.v5i1.5832.



## Publikasi media massa

isi-ska.ac.id/melawan-kepikunan-dengan-seni-di-hari-lanjut-nasional-2022/

Home Profil Pendidikan PPM dan Karya Ilmiah PPIID Direktori Pegawai Download

### Melawan Kepikunan dengan Seni di Hari Lanjut Nasional 2022



Berita-Artikel Terbaru

- Mahasiswa Desain Interior ISI Surakarta Gelar Karya Tahunan "EXPLORIR 2022: THE TIMELINES" 7 September 2022
- Semarak PKKMBISISKA 2022, Mahasiswa Baru ISI Surakarta Siap Mendunia 1 September 2022
- Dosen DKV ISI Surakarta Beri Materi Sepatu Packaging Untuk UMKM Kluster Lidah Buaya, Kelurahan Joglo, Surakarta 31 August 2022
- Alumnus Mahasiswa Seni Lukis FSRD ISI Surakarta Sebagai Pemenang Lomba Mural Tingkat Nasional Dalam Piala Gubernur Jateng dan Bupati Sukoharjo 29 August 2022
- Beragam Karya Desain, Mahasiswa

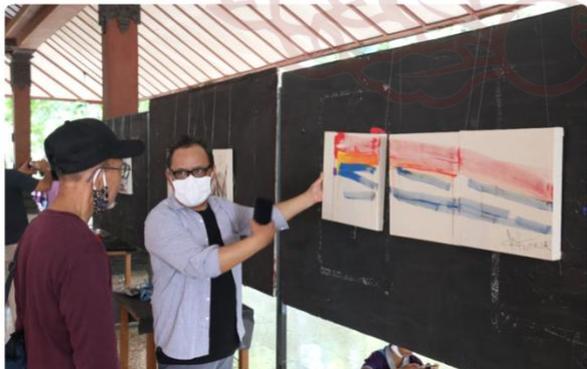
<https://isi-ska.ac.id/melawan-kepikunan-dengan-seni-di-hari-lanjut-nasional-2022/>

vartadiy.com/v-jateng/pr-4403497564/seni-lettering-untuk-melawan-kepikunan-digelar-di-kampus-institut-seni-indonesia-isi-surakarta

Varta V-Jogja V-Jateng V-Sport Entertainment V-iral V-Story Video Photo

### Seni Lettering Untuk Melawan Kepikunan Digelar di Kampus Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Anjar Hari Wartono Selasa, 31 Mei 2022 | 08:10 WIB



**Terpopuler**

- Hanisa Rachel: Desainer Remaja yang Sedang Merenda Asa
- Rizoma Organizer Sukses Gelar Kompetisi Piano Online Tingkat Nasional
- Ruwat Nusantara di Borobudur Magelang Dukung G20
- 19 September, Jenazah Ratu Elizabeth II Dimakamkan. Berikut Agenda Kegiatan...
- Wapres Harapkan Industri Olahraga Sumbang Pertumbuhan Ekonomi
- Putri Beatrice akan Mendapat Peran Baru dan Strategis di Kerajaan Inggris
- Raja Charles III Bangga Wariskan William dan Kate Jadi Pangeran dan Putri...
- Presiden Jokowi Minta penyelenggaraan Piala Dunia U20 Sesuai Standar...

<https://www.vartadiy.com/v-jateng/pr-4403497564/seni-lettering-untuk-melawan-kepikunan-digelar-di-kampus-institut-seni-indonesia-isi-surakarta>

solosae.com/lawan-kepikunan-lewat-seni-lettering-dalam-peringatan-hari-lanjut-usia-di-isi-surakarta/

September 11, 2022

Homepage / GAYA HIDUP

May 31, 2022

## Lawan Kepikunan Lewat Seni Lettering, dalam Peringatan Hari Lanjut Usia di ISI Surakarta

Solosae - GAYA HIDUP, Headline, Pilihan Editor, RAGAM



DIRCAHAYU KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

77 TAHUN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

DIRGAHAYU REPUBLIK INDONESIA 17 Agustus 1945 - 17 Agustus 2022

SS. MAHARANI SH. KETUA REJ KEMASRIAT SOLO RAYA

The Alana

DIRGAHAYU REPUBLIK INDONESIA 17 Agustus 1945 - 17 Agustus 2022

<https://solosae.com/lawan-kepikunan-lewat-seni-lettering-dalam-peringatan-hari-lanjut-usia-di-isi-surakarta/>

rri.co.id/surakarta/gaya-hidup/1476524/melawan-kepikunan-dengan-seni-di-hari-lanjut-usia-nasional-2022?utm\_source=terbaru\_widget&utm\_medium=internal\_link&utm\_campaign=General%20Campaign

RRI Surakarta

HOME DAERAH PILKADA EKONOMI KESEHATAN SENI BUDAYA HUKUM KRIMINAL OLAH RAGA GAYA HIDUP PENDIDIKAN TANGGAP BENCANA

EDITORIAL BERITA FOTO PODCAST VIDEO JURNALIS RRINET INDEKS KALEIDOSKOP

Minggu, September 11, 2022 6:19:26 PM

## Melawan Kepikunan dengan Seni di Hari Lanjut Usia Nasional 2022



BERITA TERBARU

- Persis Solo Bertekad Raih Poin Penuh Saat Menghadapi PSS Sleman
- Surat Sakti Ganjar Pranowo Untuk Atlet
- Tingkatkan Ekspor Indonesia, LPEI Dampingi Ribuan Mitra

TERPOPULER

Live streaming **RRINET**

Radio streaming **RRI**

[https://rri.co.id/surakarta/gaya-hidup/1476524/melawan-kepikunan-dengan-seni-di-hari-lanjut-usia-nasional-2022?utm\\_source=terbaru\\_widget&utm\\_medium=internal\\_link&utm\\_campaign=General%20Campaign](https://rri.co.id/surakarta/gaya-hidup/1476524/melawan-kepikunan-dengan-seni-di-hari-lanjut-usia-nasional-2022?utm_source=terbaru_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign)

## KELAYAKAN PENGUSUL

Ketua pengusul memiliki rekam jejak pengabdian masyarakat dan penelitian yang mendukung pelaksanaan usulan PKM ini. Ketua pengusul memiliki kompetensi dalam kelompok keahlian desain komunikasi visual yang mencakup bidang garap kemasan dan promosi. Keahlian tersebut dapat ditelusuri melalui beragam tulisan hasil penelitian dasar maupun terapan, serta pengabdian masyarakat di bidang desain. Tulisan-tulisan tersebut disusun dalam beragam sudut pandang, mulai dari perspektif sosial budaya hingga perspektif desain. Rekam jejak pengusul dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekam jejak pengusul

Tahun	Judul
<b>Penelitian</b>	
2008	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murtono, T. (2008). Arketipe: Identifikasi Pola Dasar Persuasi Iklan. <i>Jurnal Ornamen</i>, 5(1), 68-85</li> </ul>
2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murtono, T. (2009). Identitas Lokal Dan Global Dalam Iklan. <i>Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya</i>, 1(1).</li> <li>• Murtono, T. (2009). Muatan Tradisi dalam Iklan TV Indonesia. <i>Capture: Jurnal Seni Media Rekam</i>, 1(1).</li> </ul>
2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murtono, T. (2010). Mengenal Semiotika Desain Komunkasi Visual. <i>Capture: Jurnal Seni Media Rekam</i>, 1(2).</li> </ul>
2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murtono, T. (2012). Adaptasi Karakter Aksara Nusantara dalam Perancangan Font Baru sebagai Penguat Citra Produk Indonesia. <i>Perguruan Tinggi Seni dalam Era Ekonomi Kreatif</i>, 97.</li> </ul>
2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murtono, T. (2014). Penguatan Citra Merek Batik Dengan Tipografi Vernacular. <i>Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya</i>, 6(2).</li> </ul>
2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murtono, T., &amp; Prasetyo, R. E. B. (2016). AKSARA SEBAGAI UNSUR VISUAL DALAM PERANCANGAN FURNITUR. <i>PROSIDING: SENI, TEKNOLOGI, DAN MASYARAKAT</i>, (1), 246-252.</li> </ul>
2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murtono, T., &amp; Soewardikoen, D. W. (2018). The Existence of Crowdsourcing Graphic Designers in Indonesia. <i>Bandung Creative Movement (BCM) Journal</i>, 4(1).</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alif, S. F., &amp; Murtono, T. (2018). PENGAPLIKASIAN GAYA ILUSTRASI DAMAR KURUNG PADA PERANCANGAN BRAND IDENTITY SAPIT BANDENG BU AMIROH GRESIK (FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN).</li> <li>• TRIWIYANA, J. (2018). POTENSI DESA SEBAGAI SUMBER IDE PERANCANGAN IDENTITAS VISUAL DAN PROMOSI DESA WISATA JARUM, KECAMATAN BAYAT, KABUPATEN KLATEN</li> </ul>
2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prasetyo, A., &amp; Murtono, T. (2019). PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI DOKUMENTER:“PETANI KOPI KARANGANYAR LAWU” DENGAN METODE EDFAT.</li> </ul>
<b>Pengabdian Masyarakat</b>	
2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isnanta, S. D., Murtono, T., &amp; Budiwiyanto, J. (2019). PERANCANGAN FESTIVAL SENI “KARANGASEM KLECO KUNCARA” KALURAHAN KARANGASEM KECAMATAN LAWEGAN SURAKARTA.</li> <li>• Rosmiati, A., Prasetyo, A., &amp; Murtono, T. (2019). PENDAMPINGAN DESAIN, PROMOSI, DAN MANAJEMEN PRODUKSI MERCHANDISE LAYAK JUAL UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS POSYANDU GANGGUAN JIWA DI BLITAR.</li> </ul>
2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murtono, T. (2020). Dapur Kampung: Workshop Kemasan dan Promosi Makanan Rumahan Berbasis Daring bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Karanganyar</li> </ul>

### c. Perjalanan/komunikasi

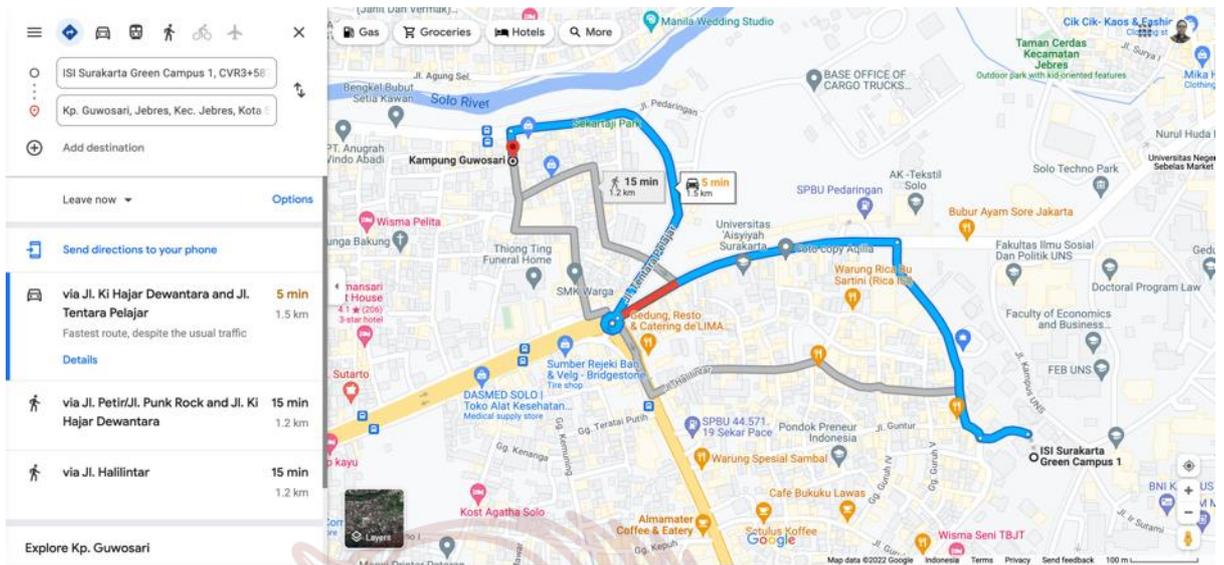
Tujuan	Keperluan	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Harga (Rp)
Transport dalam kota	Pelaksanaan program	5orgx16ptm	50.000	4.000.000
<b>Sub total (Rp)</b>				<b>4.000.000</b>

### d. Lain-lain

Kegiatan	Keperluan	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Harga (Rp)
Konsumsi	Pendampingan	5orgx16ptm	30.000	2.500.000
Konsumsi	Rapat	5orgx10	30.000	1.500.000
Penggandaan	Laporan	5	100.000	500.000
<b>Sub total (Rp)</b>				<b>4.500.000</b>



## F. Peta Lokasi Wilayah Mitra



## G. Biodata Pelaksana

### Biodata Taufik Murtono

#### a. Identitas Diri

Nama Lengkap	Taufik Murtono, M.Sn
Jabatan Fungsional	Lektor III/d
Jabatan Struktural	-
NIP/NIK/Identitas lainnya	197003152005011001
NIDN	0015037005
Tempat dan Tanggal Lahir	Klaten, 15 Maret 1970
Alamat Rumah	Manggung RT 01/14 Manggung, Cangakan, Karananyar, Jawa Tengah
Nomor Telepon/Faks/ HP	0271-8001082
Alamat Kantor	Prodi Desain Komunikasi Visual ISI Surakarta. Kampus II Ringroad Mojosongo, Surakarta
Nomor Telepon/Faks	087735050508
Alamat e-mail	Taufik.murtono@gmail.com
Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1=22
Mata Kuliah yang Diampu	Metodologi DKV Kritik Periklanan Tinjauan DKV Tipografi Nusantara Perencanaan Media

#### b. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sebelas Maret	ISI Surakarta
Bidang Ilmu	Seni	Seni
Tahun Masuk-Lulus	1988-1995	2007-2009
Judul Tugas Akhir	Perancangan Kampanye Anti Alkohol	Identitas Barat dalam Iklan: Studi Beberapa Majalah Berlisensi Luar Negeri di Indonesia Tahun 2007-2008
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Rusmadi	Prof. Dr. Slamet Suparno, S.Kar, MS.

#### c. Pengalaman Penelitian

	Judul Penelitian	Pendanaan
--	------------------	-----------

o.	ahun	T	Sumber	Jumlah	
	007	2	Identitas Lokal dalam Iklan Media Global Studi pada Majalah Remaja Berlisensi Luar Negeri yang Beredar di Indonesia	DIPA ISI Surakarta 0.000	10.00
	008	2	Strategi Kreatif Iklan Media Non-konvensional	DIPA ISI Surakarta 0.000	10.00
	010	2	Penciptaan Animasi Kartun 2D Digital Berbasis Seni Pertunjukan Tradisi	DIPA ISI Surakarta 0.000	30.00
	012-2014	2	Studi Karakter Aksara Etnik Nusantara sebagai Model Perancangan Font Baru untuk Penguatan Citra Produk Lokal melalui Desain Kemasan	DIKTI 0.000	45.00
	015-2017	2	Revitalisasi Aksara Hanacaraka sebagai Struktur Bentuk Produk dalam Usaha Inovasi dan Peningkatan Daya Saing Desain Furnitur di Surakarta	DRPM Dikti 0000	50.00
	017	2	Keberadaan Perancang Grafis Urun Daya di Indonesia	Mandiri	-
	019	2	Dimensi Konsep Rancang Grafis Urun Daya dari Praktik Komunitas di Indonesia	DRPM Dikti	
	020	2	Mencipta Bersama Masyarakat Gangguan Jiwa	Ristek/B RIN	

#### d. Pengalaman Pengabdian

o.	ahun	T	Judul Pengabdian	Pendanaan	
				Sumber	Jumlah
	018	2	Pelatihan Praktik Etika Profesi dan HKI bagi Komunitas Perancang Grafis Online di Kota Surakarta, Jawa Tengah	DIPA ISI Surakarta 0.000	23.50
	019	2	PENDAMPINGAN DESAIN, PROMOSI, DAN MANAJEMEN PRODUKSI MERCHANDISE LAYAK JUAL UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS POSYANDU GANGGUAN JIWA DI BLITAR	DIPA ISI Surakarta	Angg ota
	020	2	Dapur Kampung: Workshop Kemasan dan Promosi Makanan Rumahan Berbasis Daring bagi	DIPA ISI Surakarta	Ketua

	Masyarakat Terdampak Covid-19 di Karanganyar		
--	--	--	--

**g. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah**

No.	Judul	Tahun	Nama Publikasi
1.	Arketipe: Identifikasi Pola Dasar Persuasi Iklan	2008	Jurnal "Ornamen" volume 5 nomor 1, Januari 2008. ISSN: 1693-7724
2.	Identitas Lokal dan Global dalam Iklan	2009	Jurnal "Acintya" volume 1 nomor 1, Juni 2009. ISSN: 2085-2444
3.	Muatan Tradisi dalam Iklan TV Indonesia	2009	Jurnal "Capture" volume 1 nomor 1, Desember 2009. ISSN: 2086-308X
4.	Mengenal Semiotika Desain Komunikasi Visual	2010	Jurnal "Capture" volume 1 nomor 2, Juli 2010. ISSN: 2086-308X
5.	Praktik Penandaan dalam Iklan	2010	jurnal "Capture" volume 2 nomor 1, Desember 2010. ISSN: 2086-308X
6.	Penguatan Citra Merek Batik dengan Tipografi Vernacular	2014	Jurnal Acintya Volume 6 No. 2 Desember 2014 ISSN: 2085-2444
7.	Aksara sebagai Unsur Visual dalam Perancangan Furnitur	2016	Prosiding Seminar Nasional "Seni, Teknologi dan Surakarta 2016"
8.	Animasi Kartun 2D Berbasis Seni Pertunjukan Tradisi (penulis kedua)	2016	Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa 4 (2)
9.	Aksara sebagai Unsur Visual dalam Perancangan Furnitur	2016	Prosiding Seminar Seni, Teknologi dan Masyarakat #1
10.	Hanacara Project: Javanese Alphabet as a Visual Element on Interior Design	2018	Arts and Design Studies 500 (Vol.64, 2018), 35-38
11.	The Existence of Crowdsourcing Graphic Designers in	2018	Bandung Creative Movement (BCM) Journal 4 (1)

	Indonesia		
12	Meet the Others: Comprehending Crowdsourcing Graphic Design Practice in Indonesia	2019	Arts and Design Studies 76 (1), 16-26

**f. Pengalaman Penulisan Buku**

No.	Judul	Tahun	Penerbit
1.	Kuasa Citra: Westernisasi Melalui Iklan	2010	ISI Press Surakarta bekerja sama dengan Program Pascasarjana ISI Surakarta. ISBN: 978-602-8755-42-9
2	Tipografi: Sejarah, karakter, kaidah & proses penciptaan huruf	2013	ISI Press ISBN: 978-602-8755-86-3

**g. Perolehan HKI**

o.	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	Nomor Pencatatan
17	20	Buku TIPOGRAFI: Sejarah, Karakter, Kaidah & Proses Penciptaan Huruf	Hak Cipta	03113
17	20	Brosur Hanacara Project	Hak Cipta	03296
19	20	Modul #1 Memahami Urun Daya Dalam Praktik Desain	Hak Cipta	0001536 24
20	20	Poster Pawwon Versi Dapur Petruk	Hak Cipta	0001980 41
		Poster Pawwon Versi Dapur Bagong		0001980 42

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 15 Mei 2022



Taufik Murtono, M.Sn

NIP. 197003152005011001

## H. Susunan Organisasi dan Uraian Tugas

Tim pengusul terdiri dari satu orang ketua, dua orang anggota dan dibantu dua orang mahasiswa sesuai uraian berikut.

No	Nama	Tugas
1	Taufik Murtono, S.Sn., M.Sn.	Kordinator Program a. Perancangan program b. Penentuan personil c. Perancangan biaya
2	Satriana Didiek Isnanta, S.Sn., M.Sn.	Pelaksana Program a. Pelaksanaan workshop b. Evaluasi
3	Andry Prasetyo, S.Sn., M.Sn.	Pelaksana Program a. Pelaksanaan workshop b. Pelaporan
4	Wisnu Adi Kusuma	Mahasiswa Pembantu Lapangan a. Pendampingan peserta program b. Pendokumentasian
5	Wirantoni	Mahasiswa Pembantu Lapangan a. Pendampingan peserta program b. Kehumasan

## I. Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama dari Mitra

### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA DARI MITRA DALAM PELAKSANAAN PKM TEMATIK KELOMPOK

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reno Abdurrahman, S.Ds.  
Jabatan di Kelompok : Program Manager  
Nama Kelompok : Komunitas Surakarya  
Bidang usaha : Seni Rupa/Lettering  
Alamat : Kp. Guwosari No. 02 RW. 27, Jebres, Surakarta

Dengan ini menyatakan **Bersedia untuk Bekerjasama** dengan pelaksana kegiatan **Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik Kelompok**

Ketua Pelaksana : Taufik Murtono, S.Sn., M.Sn

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta

guna menerapkan Pengabdian Masyarakat dengan judul "Workshop *Lettering* sebagai Terapi Seni bagi Masyarakat Lanjut Usia di Surakarta".

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara pelaksana PKM dan Komunitas Surakarya **tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha** dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 15 Mei 2022

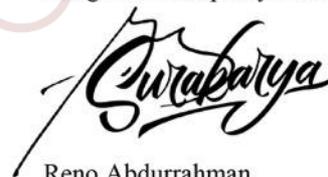
Yang membuat pernyataan

Pengusul



Taufik Murtono., S.Sn., M.Sn.

NIP 197003152005011001



Reno Abdurrahman

Program Manager Surakarya

Mengetahui

Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat

Eko Supendi, S.Sen., M.Sn.

NIP 196304071991031002